IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADAB DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL PESERTA DIDIK SDIT AL ISLAM KUDUS TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Skripsi guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata I dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Adil Karim Zaidan

NIM: 2103096152

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Adil Karim Zaidan
NIM	:	2103096152
Fakutlas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADAB DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL PESERTA DIDIK SDIT AL ISLAM TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 2 Juli 2025

Pembuat Pernyataan



Adil Karim Zaidan

NIM. 2103096152

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Program Sekolah Adab dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik SDIT Al Islam Kudus Tahun Pelajaran 2024/2025**

Nama : Adil Karim Zaidan

NIM : 2103096152

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 17 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP.197601302005012001

Sekertaris/Penguji II,

Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIP. 198611222023212024

Penguji III,

Dra. Ani Hidayati M.Pd.
NIP. 196112051993032001

Penguji IV,

Azizatur Rahma, MA.
NIP. 199406152020122011

Dosen Pembimbing,

Titik Rahmawati M.Ag.
NIP.197101222005012001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 3 Juli 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**Implementasi Program Sekolah Adab dalam Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SDIT Al Islam Kudus Tahun Pelajaran 2024/2025**
Nama	:	Adil Karim Zaidan
NIM	:	2103096152
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Titik Rahmawati M.Ag.

NIP. 197101222005012001

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADAB DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL PESERTA DIDIK SDIT AL ISLAM KUDUS TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Peneliti : Adil Karim Zaidan

NIM : 2103096152

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Sekolah Adab dalam membentuk karakter sosial peserta didik di SDIT Al Islam Kudus tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model interaktif berupa reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil menunjukkan bahwa program ini dirancang secara sistematis melalui perencanaan matang, pembiasaan nilai-nilai adab, serta evaluasi terstruktur menggunakan *mutaba'ah* dan *Google Form*.

Program Sekolah Adab menekankan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan siswa dalam menanamkan nilai-nilai Islami, seperti adab kepada orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Faktor pendukung meliputi sinergi antarpihak serta media pembelajaran yang bervariasi. Sementara itu, tantangan utamanya adalah keterbatasan waktu, inkonsistensi evaluasi, dan perbedaan pendekatan antar pendidik. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam membentuk karakter sosial peserta didik melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan yang berkesinambungan.

Kata kunci: Sekolah Adab, karakter sosial, dan pendidikan karakter.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Nomor 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (a1-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘a
ث	Ts	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	sh	ي	Y
ض	dh		

Bacaan Madd
ā= a Panjang
ī = i Panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong
au = ا ‘ و
ai = اي
iy =اِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhiirabbil'ālamīn, Senantiasa peneliti panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga peneliti ini dapat berjuang menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Implementasi Program Sekolah Adab dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik SDIT Al Islam Kudus Tahun Pelajaran 2024/2025".**

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di *yaumul akhir*. *Aamiin.*

Pada penyusunan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun bentuk lainnya. Dengan demikian, peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih tersebut secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
2. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Ibu Titik Rachmawati, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan hasil penelitian.
5. Dosen wali studi Bapak Muhammad Rofiq, M. Pd., yang senantiasa telah memberikan dukungan kepada peneliti.
6. Segenap dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staf pengajar di UIN Walisongo yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
7. Ibu Susi Utami S.Ag, selaku kepala SDIT Al Islam Kudus, Ibu Novita Kristiyanti, S.E., S.Pd., selaku wakil kepala bidang kesiswaan, Ibu Innatul Khoiriyah, S.S., S. Pd., selaku wakil kepala bidang kurikulum SDIT Al Islam Kudus, Ibu Dian Sriyani, S.Si dan Ibu Noor Fahrida, S.Pd.I. selaku narasumber, serta peserta didik SDIT Al Islam Kudus yang senantiasa telah memberikan izin dan banyak membantu dalam penelitian ini.
8. Orang tua tercinta penulis, Bapak Kamal Fauzi dan Ibu Aisyah Rachmawati, yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan kasih sayangnya kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Keenam saudara tercinta penulis, Muhammad Hasan Izzudin, Husain Imaduddin, Ali Zainal Abidin, Amir Abdul Hakim, Halwa Habibah, Kasyaf Al Haq Mujaddidi, yang senantiasa mengisi hari-

hari penulis penuh dengan keceriaan sehingga memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Kedua keluarga besar bani Abdul Manan dan bani Muhtadi yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman santri pondok pesantren mahasiswa Darusysyukur yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang di awal masa perkuliahan, memberikan dukungan dan motivasi serta memberikan doa setiap langkah yang peneliti lalui sehingga skripsi dapat selesai dengan lancar.
12. Segenap teman-teman *"Lanangan PGMI 21"*, Akmal, Hasyim, Noval, Reven, Fadli, Faisol, Hafid, Evan, Nadhim, Habib, Amri, Dzikri, Atallah, dan Adib yang senantiasa memberikan semangat dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
13. Seluruh anggota *FALMA Semarang* yang senantiasa telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman relawan yang tergabung dalam Masyarakat Relawan Indonesia Kota Semarang terkhusus kepada Hanif, Mutiara, Mbak Dinda, Elisa, Mas Taufiq, Danang, dan Mas Izzudin yang selalu mendukung penulis sejak awal masa perkuliahan agar segera menuntaskan pendidikan perkuliahan.
15. Teman-teman angkatan PGMI 2021 yang selalu saling mendukung dan memotivasi terutama kelas PGMI D tercinta.

16. Teman-teman yang tergabung dalam KAMMI kota Semarang, terkhusus untuk kader komisariat UIN Walisongo yang selalu mengingatkan penulis apabila sedang berada dalam masa *futur,* sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
17. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah berjuang sampai dititik akhir dalam menempuh gelar S.Pd. Terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaga untuk melewati fase menyelesaikan skripsi dalam keadaan sulit maupun senang.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terima kasih dengan sepenuh hati serta iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka serta mendapatkan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. *Amin.*

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. *Amin.*

Semarang, 23 Juni 2025

Peneliti

Adil Karim Zaidan

NIM. 2103096152

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADAB DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL PESERTA DIDIK SDIT AL ISLAM KUDUS TAHUN PELAJARAN 2024/2025 i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

NOTA PEMBIMBING iii

ABSTRAK v

TRANSLITERASI vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

BAB II 7

SEKOLAH ADAB DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL…..……..7

A. Deskripsi Teori 7

1. Adab 7

2. Karakter Sosial 19

a. Pengertian Karakter 19

b. Pengertian Karakter Sosial 22

c. Cakupan Karakter Sosial 24

B. Kajian Pustaka Relevan 26
C. Kerangka Berpikir 31
BAB III 33
METODE PENELITIAN 33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 34
B. Tempat dan Waktu Penelitian 35
C. Sumber Data 35
D. Fokus Penelitian 37
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Uji Keabsahan Data 41
G. Teknik Analisis Data Kualitatif 42
BAB IV 48
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 48
A. Deskripsi Data 48
B. Analisis Data 64
C. Keterbatasan Penelitian 79
BAB V 82
PENUTUP 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran 83
C. Kata Penutup 85
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN-LAMPIRAN 93
LAMPIRAN I: PEDOMAN WAWANCARA 93
LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI 96
LAMPIRAN III: HASIL WAWANCARA 99

LAMPIRAN IV: HASIL OBSERVASI 113
LAMPIRAN V: PROFIL SDIT AL ISLAM 118
LAMPIRAN VI: STRUKTUR KEPENGURUSAN SDIT AL ISLAM 122
LAMPIRAN VII: DATA GURU DAN KARYAWAN 123
LAMPIRAN VIII: STRUKTUR TIM KURIKULUM ADAB 129
LAMPIRAN IX: TIMELINE PELAKSANAAN PROGRAM 130
LAMPIRAN X: BUKU PANDUAN ADAB 131
SURAT KETERANGAN IZIN RISET 133
LAMPIRAN XI: SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET 134
LAMPIRAN XII: DOKUMENTASI 135
RIWAYAT HIDUP 141

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Indikator Adab, 55.

Tabel 4.2 Runtunan Kegiatan Majelis Pagi, 56.

Tabel 4.3 Timeline Pelaksanaan Program, 131.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir, 33.
Gambar 4.1 Papan Identitas SDIT Al Islam, 136.

Gambar 4.2 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Novita Kristiyanti, S.E., S.Pd., selaku Penanggungjawab Program Sekolah Adab, 136.

Gambar 4.3 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Dian Sriyani, S.Si., selaku Wali Kelas 6D, 137.

Gambar 4.4 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Noor Fahrida, S.Pd.I. selaku Wali Kelas 1A, 137.

Gambar 4.5 Dokumentasi Wawancara dengan Lodia, Aira, dan Caca, peserta didik kelas 6D, 138.

Gambar 4.6 Poster Adab yang tertempel di Dinding Kelas, 138.

Gambar 4.7 *Flyer* Materi Adab Terhadap Guru, 139.
Gambar 4.8 Pesantren Ramadhan, 139.

Gambar 4.9 *Mutaba'ah* Harian Peserta Didik, 140.
Gambar 4.10 Peserta Didik mengantre saat mencuci tangan, 141
Gambar 4.11 Pelaksanaan Majelis Pagi, 141

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap degradasi nilai-nilai karakter masyarakat Indonesia. Fenomena ini terlihat dari semakin lunturnya tata krama, etika, dan kreativitas generasi muda, yang salah satunya dipicu oleh lemahnya penanaman pendidikan budaya dan karakter bangsa. Quraish Shihab (dalam Yang Hilang dari Kita: Akhlak) menyoroti keprihatinannya terkait erosi moral yang dahulu dijunjung tinggi oleh leluhur dan menjadi inti ajaran agama, namun kini nyaris tidak lagi tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari.[1]

Kemerosotan akhlak pada siswa salah satunya disebabkan oleh kekurangan pendidikan agama yang kuat. Beberapa elemen kunci yang berkontribusi terhadap kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai agama pada anak dapat dikategorikan menjadi tiga aspek utama: lingkungan keluarga, pengaruh sosial, dan sistem pendidikan sekolah. Fenomena ini semakin diperparah oleh rendahnya tingkat kesadaran orang tua dalam proses transmisi nilai-nilai spiritual, yang berakibat pada perkembangan anak yang kurang terarah. Kondisi demikian pada akhirnya menciptakan

[1] Muhammad Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak,* (Tanggerang: Lentera Hati, 2016), hlm 1.

kerentanan terhadap berbagai bentuk perilaku menyimpang pada generasi muda.[2]

Proses pembentukan karakter memerlukan implementasi sistem pendidikan yang komprehensif, yang diorientasikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga tetap berpegang teguh pada nilai-nilai luhur bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan karakter memegang peran sentral, dengan nilai sosial sebagai salah satu pilar utamanya yang berfungsi untuk membangun kesadaran kolektif dan tanggung jawab kemasyarakatan. Pentingnya karakter sosial dalam pendidikan dasar dapat dilihat dari karakter tersebut dapat membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif dan membangun hubungan yang sehat. Peserta didik tidak hanya belajar mata pelajaran akademis saja di sekolah, tetapi juga belajar tentang berperilaku di lingkungan sosial. Keterampilan sosial yang baik, seperti berbicara dengan sopan, menghargai perbedaan, bekerja dalam kelompok, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan karakter sosial pada tahap pendidikan dasar memegang peran krusial dalam institusi pendidikan, mengingat proses internalisasi nilai-nilai sosial melibatkan interaksi dinamis

[2]Meitabina Satria Putri, "Faktor Penyebab Terjadinya Dekadensi Akhlak Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu", *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu: 2019), hlm. 4.

antara pendidik dan peserta didik. Dalam konteks ini, peran pendidik melampaui fungsi konvensional sebagai pengajar, melainkan juga berperan sebagai fasilitator perkembangan moral *(muaddib/murabbi)* yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengorientasikan, sekaligus menginternalisasikan prinsip-prinsip religius kepada generasi muda. Esensi pendidik tidak terbatas pada transmisi pengetahuan (*knowledge transfer)*, tetapi mencakup pula internalisasi nilai-nilai fundamental *(value inculcation)*.[3]

Lebih lanjut, pendidik menempati posisi strategis dalam arsitektur sistem pendidikan sebagai aktor utama yang mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pedagogis. Peran ini bersinergi dengan elemen-elemen sistemik lain yang bersifat komplementer dalam ekosistem pendidikan.[4]

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pengembangan kepribadian dan potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting bagi peserta didik agar mampu menjalankan perannya di masa depan. Dalam beberapa tahun terakhir, degradasi adab di dunia pendidikan menjadi persoalan yang tidak bisa diabaikan. Banyak terjadi ketidaksesuaian dan ketidakpatuhan di lembaga pendidikan, khususnya di lingkungan

[3]Muhammad Anwar HM, dkk., "Karakter Pendidik Menurut Hadits", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, (Vol. 3, No. 1, Juni 2023), hlm. 16.

[4]Sasa Fiolanisa, dkk., "Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar", *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra),* (Vol. 02, No. 02, Juni 2023), hlm. 385.

sekolah. Hal ini paling terlihat pada siswa yang berperilaku buruk kepada teman, tidak menaati guru, dan berlaku tidak sopan pada yang lebih tua. Oleh karena hal tersebut, peneliti ingin memberikan bahan referensi mengenai program yang dapat menumbuhkan karakter sosial pada diri siswa.

Berdasarkan pra riset di SDIT Al Islam Kudus, peneliti melihat bahwa peserta didik terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu guru, tidak berteriak di koridor, dan tertib mengantri saat mengambil makanan. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Innatul Khoiriyyah, S.S. selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum terkait adab peserta didik di SDIT Al Islam yang kemudian peneliti mengetahui kalau SDIT Al Islam memberlakukan program Sekolah Adab untuk menggembleng adab peserta didik yang salah satu fokus tujuannya adalah memperbaiki perilaku mereka terhadap orang lain yang lebih tua. Penulis kemudian tertarik untuk meneliti program sekolah adab untuk memahami bagaimana implementasi program sekolah adab di sekolah bisa membentuk karakter sosial peserta didik. Penelitian ini diharapkan bisa mendeskripsikan bagaimana implementasi program sekolah adab bisa membentuk karakter sosial peserta didik di SDIT Al Islam dengan faktor pendukung serta faktor penghambat apa saja dalam pelaksanaan program sekolah adab.

Berdasarkan paparan pra riset yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

"Implementasi Program Sekolah Adab dalam Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SDIT Al Islam Kudus Tahun Pelajaran 2024/2025"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program Sekolah Adab dalam pembentukan karakter sosial pada peserta didik di SDIT Al Islam Kudus tahun pelajaran 2024/2025?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Sekolah Adab dalam pembentukan karakter sosial pada peserta didik di SDIT Al Islam Kudus tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi program Sekolah Adab dalam membentuk karakter sosial pada peserta didik SDIT Al Islam Kudus tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Sekolah Adab dalam membentuk karakter sosial peserta didik tahun pelajaran 2024/2025.

3. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang program Sekolah Adab yang bisa menjadi opsi dalam membentuk karakter sosial peserta didik serta dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

4. Manfaat Praktis

    a. Bagi sekolah: Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah, khususnya yang menerapkan konsep program Sekolah Adab, dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter yang berfokus pada pembentukan karakter sosial siswa. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan yang lebih terarah dalam menumbuhkan karakter sosial peserta didik.
    b. Bagi pendidik: Pendidik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai program yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti empati, tolong-menolong, tanggung jawab, dan sikap hormat dalam proses pembelajaran.
    c. Bagi orangtua: Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua dalam memahami pentingnya sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah, terutama dalam membentuk karakter sosial anak. Dengan begitu, orang tua dapat lebih aktif mendukung pembentukan karakter sosial anak-anak mereka

BAB II

SEKOLAH ADAB DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL

A. Deskripsi Teori

1. Adab

a. Pengertian Adab

Istilah adab memiliki banyak arti antara lain akhlak, etika, pendidikan, ilmu pengetahuan, sastra, dan lain-lain.[1] Berdasarkan kajian Umam yang dirujuk oleh Leni dalam publikasi ilmiahnya, konsep adab secara etimologis mengacu pada serangkaian nilai luhur meliputi kesantunan, keramahan, dan akhlak mulia. Secara linguistik, istilah 'adab' dalam bahasa Arab terbentuk dari derivasi kata kerja *(tashrif) 'adaba - ya'dubu'* yang secara harfiah mengandung makna undangan atau ajakan.[2] Gustia Tahir menganalisis perkembangan semantik istilah 'adab' yang mengalami dinamika makna sesuai konteks historisnya. Berdasarkan periodisasi yang dikemukakan: (1) Dalam tradisi masyarakat Jahiliyah, konsep adab

[1] Ro'fat Hizmatul Himmah, dkk., "Adab sebagai Aktualisasi Ilmu dalam Perspektif Islam", *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam,* (Vol. 14, No. 2, April 2023.), hlm. 59.

[2] Leni Elpita Sari, dkk., "Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak", *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* (Vol. 6, No. 01, Juli 2020), hlm. 82.

dipahami sebagai manifestasi akhlak; (2) Pada periode awal Islam, terma ini mengalami perluasan makna menjadi konsep pendidikan holistik; (3) Masa pemerintahan Umayyah menyaksikan penyempitan makna adab pada ranah pengajaran formal; (4) Era Abbasiyah mentransformasikan pemaknaan adab menjadi representasi peradaban; (5) Sementara dalam diskursus kontemporer, adab mengalami estetisasi menjadi konsep kesenian.[3] Perkembangan makna istilah 'adab' mengalami perluasan signifikan pada abad ke-3 Hijriyah, di mana konsep ini tidak lagi terbatas pada disiplin ilmu bahasa Arab semata, melainkan mencakup berbagai bidang keilmuan, termasuk sastra modern Eropa khususnya Perancis. Transformasi semantik ini berlanjut hingga abad ke-20 Masehi, di mana terminologi 'adab' mengalami spesialisasi makna menjadi merujuk secara khusus pada ekspresi sastra berbentuk puisi dan prosa yang bernilai estetis tinggi.[4] Dalam perspektif terminologis, Mustopa mengutip pandangan Khalid yang menjelaskan bahwa konsep adab berfungsi sebagai indikator moral yang mencerminkan kualitas karakter seseorang, mulai dari

[3] Gustia Tahir, "Sinergitas Ilmu dan Adab dalam Perspektif Islam", *Jurnal Adabiyah,* (Vol. 17, No. 01, 2015), hlm. 20.

[4]Arif Kharkhi Abu Hudhuri, *Tadris al -Adab al-Araby li Ghairi al-Arab*, (Kairo: Maktabat Al-Adab, 2010), hlm. 16.

baik-buruknya sifat, mulia-hinanya martabat, hingga terhormat-tercelanya nilai diri.

Berdasarkan pemahaman ini, dapat dipahami bahwa kemuliaan dan kehormatan seseorang dalam pandangan teologis Islam sangat bergantung pada sejauh mana ia mampu menginternalisasi nilai-nilai adab dan merealisasikan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, adab tidak sekadar menyangkut etika permukaan, melainkan menjadi penanda hakiki kedudukan manusia di hadapan Sang Pencipta.[5]

Seperti yang ditunjukkan di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian adab dalam bahasa memiliki berbagai makna yang berbeda, meskipun memiliki makna yang sangat penting. seperti moralitas, pendidikan, akhlak, dan lain sebagainya. Sebagaimana dijelaskan, istilah adab ini juga mengalami perubahan dalam arti dari waktu ke waktu. Sebagai contoh, selama masa Abbasiyah, adab dianggap sebagai peradaban karena ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan literatur berkembang pesat, yang melahirkan peradaban.[6]

---

[5]Mustopa, "Adab dan Kompetensi Dai dalam Berdakwah", Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, (Vol. 8, No. 1, 2017), hlm. 101.

[6] Gustia Tahir, "Sinergitas Ilmu dan Adab dalam Perspektif Islam", *Jurnal Adabiyah,* (Vol. 17, No. 01, 2015), hlm. 20.

Dalam tradisi Islam, penanaman adab sangat ditekankan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ ﴿٢١﴾

Artinya: *"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah."*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pada diri Rasulullah SAW terdapat suri teladan yang baik *(uswah hasanah)*. Ayat ini menjadi dalil fundamental yang menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah model sempurna dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam beradab. Dengan demikian, adab dalam Islam tidak hanya sekadar norma budaya, melainkan sebuah manifestasi dari ajaran agama yang menuntun pada perilaku yang sesuai dengan tuntunan ilahi dan kenabian.

b. Karakteristik Beradab

Individu yang beradab merupakan sosok yang senantiasa menjalani kehidupannya berdasarkan norma, aturan, atau tata cara tertentu. Seluruh aspek dalam aktivitas hidupnya tidak terlepas dari pedoman adab yang dianut. Keragaman aktivitas manusia yang masing-masing

memerlukan tata cara tersendiri telah melahirkan berbagai bentuk adab, sehingga memunculkan ragam jenis adab dalam kehidupan sosial.[7] Indah Febriyani dan Nursikin dalam mengutip dari Hasan Al-Banna menyebutkan bahwa orang yang beradab memiliki ciri-ciri, ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya, berakhlak baik kepada orang tua, guru, dan sesama, menjaga kehormatan diri dan keluarga, dan berilmu dan cinta ilmu.[8] Kepemilikan adab merupakan aspek yang sangat esensial bagi manusia, hingga Allah menempatkannya pada posisi yang utama. Tanpa adab, kecerdasan tidak memiliki nilai yang berarti. Pengetahuan yang tidak disertai dengan adab justru berpotensi menimbulkan dampak negatif, baik bagi individu yang memilikinya maupun bagi lingkungan sekitarnya.[9] Agung dalam jurnalnya memaparkan konsep

[7]Aliftia Noviyanti, "Pemahaman dan Penerapan Ayat-Ayat Al-Quran tentang Adab Berpakaian pada Masyarakat Gampong Lambada Lhok", *Skripsi*, (Banda Aceh: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, 2023), hlm. 17.

[8] Nur Indah Febriyani dan Mukh Nursikin, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Hasan Al-Banna dan Ibnu Miskawih"*, Jurnal Sosial dan Sains*, (Vol 04, No. 6, 2024), hlm. 515.

[9]Ro'fat Hizmatul Himmah, dkk., "Adab sebagai Aktualisasi Ilmu dalam Perspektif Islam", *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, (Vol. 14, No 2, April 2023), hlm. 56.

beradab menurut Imam Al Ghazali dibagi menjadi empat bagian[10], yakni:

1) Adab kepada murid

Seorang pendidik idealnya memiliki sejumlah adab yang mencerminkan kepribadian mulia. Pertama, pendidik dituntut untuk memiliki sikap sabar dan ketabahan dalam menghadapi berbagai situasi. Kedua, ia tidak boleh bersikap sombong terhadap siapapun. Ketiga, pendidik perlu menunjukkan kerendahan hati dalam berinteraksi. Keempat, ia harus memperlakukan peserta didik dengan kelembutan. Kelima, pendidik seyogianya memberikan keteladanan melalui ucapan dan tindakan yang baik agar dapat menjadi contoh yang positif bagi peserta didik.

2) Adab kepada guru

Beberapa adab dalam berinteraksi langsung dengan seorang pendidik, yaitu: 1) Mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu; 2) Tidak boleh menyela pembicaraan guru; 3) Tidak boleh berbicara kepada teman ketika pendidik sedang menjelaskan; 4) Tidak boleh menyanggah ucapan

[10]Agung Wahyu Utomo, dkk., "Konsep Adab Perspektif Al-Ghazālī dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter", *Muttaqien*, (Vol. 4, No. 1, Januari 2023), hlm. 51-56.

pendidik dengan mengatakan bahwa pendapat guru berbeda dengan si fulan; 5) Tidak boleh menoleh kanan-kiri ketika pendididk sedang berbicara dan harus duduk sopan dan tenang serta menundukkan kepala; 6) Tidak mengucapkan sesuatu yang berbeda dengan ucapan pendidik, sehingga terkesan seolah-olah ia lebih tahu kebenaran dari pada gurunya.

3) Adab kepada Orang Tua

Al-Ghazālī mengemukakan sejumlah prinsip adab yang harus dimiliki seorang anak dalam berinteraksi dengan kedua orang tuanya. Pertama, anak wajib mendengarkan dengan penuh perhatian setiap ucapan yang disampaikan oleh orang tua. Kedua, ia tidak diperbolehkan meninggikan suara di hadapan mereka sebagai bentuk penghormatan. Ketiga, setiap perintah dari orang tua harus ditaati selama tidak bertentangan dengan ajaran Allah. Keempat, anak hendaknya senantiasa berupaya membahagiakan kedua orang tuanya. Kelima, sikap sopan santun harus selalu ditunjukkan dalam setiap interaksi. Keenam, anak tidak

diperkenankan bepergian atau meninggalkan rumah tanpa seizin orang tua.

4) Adab kepada orang lain.

Adab kepada orang lain dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Adab kepada orang yang tidak dikenal

Al-Ghazālī menjelaskan sejumlah adab yang perlu diterapkan ketika berinteraksi dengan orang yang belum dikenal. Pertama, seseorang sebaiknya tidak terlalu larut dalam pembicaraan dengan mereka. Kedua, dianjurkan untuk menghindari topik atau ucapan yang mengandung unsur keburukan. Ketiga, apabila ditemukan kemungkaran dalam perilaku atau ucapan mereka, maka perlu diberikan pengingatan dengan cara yang santun dan bijaksana. Keempat, tidak perlu memberikan perhatian terhadap cerita yang tidak bermanfaat. Kelima, apabila memungkinkan, seseorang dianjurkan untuk menyampaikan nasihat dengan cara yang baik, selama orang tersebut bersedia menerimanya.

b) Adab kepada sahabat dekat

Al-Ghazālī menjelaskan bahwa berinteraksi dengan sahabat dekat bisa diartikan dengan memenuhi kewajiban dalam bersahabat, yakni: Pertama, seseorang dianjurkan untuk membantu sahabat yang sedang mengalami kesulitan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kedua, menjaga dan merahasiakan hal-hal pribadi sahabat merupakan bentuk kepercayaan yang harus dipelihara. Ketiga, tidak menyebarkan aib sahabat serta berusaha menutupinya merupakan bagian dari etika sosial yang penting. Keempat, memanggil sahabat dengan sebutan yang baik dan menyenangkan menunjukkan sikap hormat dan kasih sayang. Kelima, membela sahabat ketika ada pihak lain yang berupaya merusak kehormatannya merupakan bentuk loyalitas dan solidaritas dalam persahabatan.

c) Adab kepada orang yang baru dikenal

Perspektif al-Ghazālī mengenai adab terhadap orang yang baru dikenal mencakup beberapa prinsip penting. Pertama, seseorang tidak seharusnya meremehkan individu yang baru dikenalnya, karena bisa jadi orang tersebut

memiliki keutamaan yang lebih baik dari dirinya. Kedua, penghormatan kepada orang lain tidak semestinya didasarkan pada pertimbangan duniawi semata. Ketiga, apabila mendengar ucapan yang tidak menyenangkan dari mereka, maka seseorang dituntut untuk tidak mudah tersulut emosi. Keempat, ketika mendapatkan perlakuan baik dari orang yang baru dikenal, sudah sepantasnya hal tersebut disyukuri sebagai nikmat dari Allah. Kelima, apabila mengalami perlakuan buruk dari mereka, maka hendaknya diserahkan sepenuhnya kepada Allah dan memohon perlindungan-Nya. Keenam, jika memiliki tingkat keilmuan yang lebih tinggi, seseorang tidak diperkenankan untuk merendahkan atau menghina orang lain, melainkan tetap menunjukkan sikap rendah hati.

c. Pengertian Program Sekolah Adab

SDIT Al Islam mengartikan 'adab' sebagai tuntunan perilaku santun yang berakar pada ajaran Islam, mencakup ucapan dan perbuatan baik sesuai Al-Qur'an dan Hadis. Adab bukan hanya sekadar tata krama, tetapi juga mencakup akhlak mulia dan rasa hormat yang diajarkan

dalam Islam. Penerapan adab di SDIT Al Islam meliputi berbagai aspek kehidupan, termasuk adab terhadap Allah, orang tua, guru, sesama, lingkungan, dan diri sendiri yang dirangkum dalam program Sekolah Adab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Innatul Khoiriyyah, S.S. selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SDIT Al Islam Kudus[11], Sekolah Adab merupakan program baru yang diluncurkan SDIT Al Islam sejak tahun 2024 yang berfokus untuk membina adab peserta didik sejak dini. Program ini merupakan bagian dari implementasi Program Bina Pribadi Islami, yaitu salah satu program unggulan di lingkungan Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang bernaung di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Dalam Buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu dijelaskan bahwa standar pembinaan peserta didik bertujuan untuk membentuk pribadi yang Islami. Pembinaan tersebut juga diarahkan agar peserta didik memiliki peran aktif dan inisiatif dalam menjaga diri serta lingkungan, sekaligus memberikan perlindungan terhadap pengaruh budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam.[12]

[11] Wawancara dengan Ibu Iin, Waka Kurikulum di SDIT Al Islam Kudus pada Rabu, 28 Agustus 2024.

[12] Rivai Bolotio, dkk., "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado", *Jurnal Ilmiah Iqra*, (Vol. 16, No. 1, 2022).

Menanggapi hal tersebut, SDIT Al Islam membuat tim khusus untuk merancang implementasi Bina Pribadi Islami yang menyesuaikan dengan budaya di lingkungan sekitar sehingga terbentuklah program Sekolah Adab. Program ini terdiri dari lima materi, yaitu adab terhadap orang tua, adab kepada guru, adab kepada teman, adab kepada tamu dan terakhir adab kepada tetangga. Secara garis besar program Sekolah Adab memiliki kesamaan dengan program Bina Pribadi Islami, namun dalam beberapa implementasinya terdapat perbedaan yang menyesuaikan dengan lingkungan dan peserta didik yang ada di SDIT Al Islam.

Program ini memiliki buku panduan yang disosialisasikan secara bertahap, baik kepada siswa maupun orang tua. Program ini dilaksanakan satu minggu dua kali sebelum KBM dimulai disediakan waktu 40 menit untuk penyampaian materi adab. Dengan jadwal yaitu majelis pagi selama 6 hari, 2 hari penananam adab dan 4 hari hafalan yang semuanya dilaksanakan dan diawasi.

2. Karakter Sosial

a. Pengertian Karakter

Istilah "karakter" berasal dari bahasa Yunani yang berarti "menandai" (*to mark*), dan merujuk pada upaya mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan ke dalam bentuk perilaku nyata. Oleh karena itu, individu yang menunjukkan perilaku negatif seperti ketidakjujuran, kekejaman, atau keserakahan sering kali dikategorikan sebagai pribadi dengan karakter yang buruk. Sebaliknya, seseorang yang menunjukkan perilaku positif seperti kejujuran, kebaikan hati, dan sikap suka menolong dianggap memiliki karakter yang mulia. Dengan demikian, konsep karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan kepribadian (*personality*). Seorang individu dapat disebut sebagai pribadi berkarakter apabila perilakunya senantiasa sejalan dengan norma-norma moral yang berlaku dalam masyarakat.[13] Karakter juga dapat dimaknai sebagai sifat dasar atau bawaan yang melekat pada diri seseorang. Sifat ini tercermin melalui tindakan yang mencerminkan kejujuran, kebaikan, tanggung jawab, penghormatan terhadap orang lain, serta kemampuan

[13]Anita Solihatul Wahidah, "Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini: di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Komunitas", *Investama: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, (Vol. 05, No. 02, Juli 2021), hlm. 137.

menghargai perbedaan pendapat. Thomas Lickona menyampaikan bahwa karakter mencakup dimensi moral yang tampak melalui kebiasaan berperilaku baik, sejalan dengan pandangan Aristoteles yang menyatakan bahwa karakter merupakan hasil dari *habit* atau kebiasaan yang dibentuk secara terus-menerus melalui latihan dan pengulangan tindakan yang bermoral.[14]

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, karakter diartikan sebagai gabungan dari berbagai aspek, seperti sifat dasar, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, tabiat, serta watak seseorang. Sementara itu, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), istilah "karakter" belum secara eksplisit dimasukkan, namun padanannya dapat ditemukan pada kata "watak", yang diartikan sebagai sifat batiniah manusia yang memengaruhi keseluruhan pikiran dan perilaku, termasuk budi pekerti serta tabiat. Di sisi lain, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa karakter merupakan penilaian subjektif terhadap kualitas mental seseorang. Sebagian berpendapat bahwa pembentukan karakter hanya berkaitan dengan aspek intelektual, sehingga upaya untuk membentuk karakter

[14]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 32-33.

lebih banyak diarahkan pada stimulasi terhadap kecerdasan atau kemampuan berpikir individu.[15]

Karakter atau kepribadian seseorang tidak sepenuhnya dibentuk oleh keyakinan atau doktrin tertentu. Sebaliknya, perkembangan karakter dipengaruhi oleh potensi individu serta kondisi lingkungan tempat ia tumbuh dan berinteraksi.[16] Karakter merupakan sebagai sifat dasar manusia dalam merespons berbagai situasi, yang tercermin melalui pola pikir dan perilaku khas setiap individu. Karakter mencakup unsur watak, akhlak, tabiat, dan kepribadian yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai kebajikan. Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar dalam membentuk cara pandang, pola pikir, tindakan, serta sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari.[17]

Suyanto mengemukakan bahwa karakter merupakan pola berpikir dan bertindak yang menjadi identitas khas seseorang dalam menjalani kehidupan, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun kehidupan

---

[15]Anita Solihatul Wahidah, "Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini: di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Komunitas", *Investama: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, (Vol. 05, No. 02, Juli 2021), hlm. 137.

[16]Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 88.

[17] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 14.

berbangsa dan bernegara. Individu yang memiliki karakter yang baik adalah mereka yang mampu mengambil keputusan secara bijaksana dan bertanggung jawab atas segala konsekuensi dari keputusan yang telah diambilnya.[18]

b. Pengertian Karakter Sosial

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, karakter sosial merujuk pada seperangkat nilai yang berkaitan dengan interaksi antara individu dan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut meliputi semangat gotong royong, kepedulian sosial, kemampuan bekerja sama, sikap empati, serta toleransi terhadap perbedaan.[19]

Suyanto menjelaskan bahwa karakter sosial merupakan salah satu aspek dari karakter yang mencerminkan kemampuan individu dalam membina hubungan sosial yang harmonis. Hal ini tercermin melalui sikap sopan santun, penghargaan terhadap sesama, serta upaya untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.[20]

---

[18]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33.

[19]Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemdiknas, 2011), hlm. 7.

[20] Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 194.

Karakter sosial merupakan akumulasi dari perilaku individu yang tampak melalui kecenderungannya saat berinteraksi dengan kelompok tertentu. Setiap individu memiliki pola perilaku yang khas, yang mencakup sikap, keterampilan, bakat, kebiasaan, adat, dan tindakan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun karakter sosial bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan seiring waktu, pola perilaku tersebut cenderung membentuk kestabilan dalam jangka panjang.[21]

Dalam karyanya *Lari dari Kebebasan*, Fromm menyatakan bahwa karakter sosial terbentuk melalui pola hidup yang berkembang dalam masyarakat. Pola hidup tersebut mencerminkan dinamika sosial yang membentuk individu berdasarkan kebutuhan sosial dan ekonomi yang ada. Akibatnya, individu cenderung mengalami keterbatasan dalam kemampuan adaptasinya terhadap lingkungan yang lebih luas. Pembentukan karakter melalui kehidupan bermasyarakat ini melahirkan sifat-sifat dominan yang berfungsi sebagai kekuatan produktif,

[21]Zahrul Wardati, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeshooling", *Dayah: Journal of Islamic Education*, (Vol. 2, No. 2), hlm. 294-295.

yang pada gilirannya turut menentukan arah dan proses perkembangan sosial.[22]

Narvaez & Lapsley melalui model Integrative Ethical Education menjelaskan bahwa karakter sosial merupakan perpaduan antara aspek moral pribadi dan lingkungan sosial. Karakter sosial tumbuh melalui pengalaman dalam komunitas yang mendorong nilai empati, keadilan, dan tanggung jawab bersama.[23] Albert Bandura dalam teori *Social Learning* juga menekankan bahwa pembentukan karakter sosial terjadi melalui proses observasi dan imitasi terhadap perilaku sosial di lingkungan. Anak-anak belajar tentang sopan santun, kepedulian, dan kerja sama dari tokoh-tokoh teladan seperti orang tua dan guru[24]

c. Cakupan Karakter Sosial

Karakter sosial mencakup nilai-nilai dan sikap yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Cakupan karakter sosial meliputi empati, kepedulian, kerja sama, toleransi, gotong royong, dan

[22] Erich Fromm, *Lari dari Kebebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 297.

[23] Narvaez, dan Lapsley, *Becoming a moral person: Moral development and moral character education as a result of social interactions. In Handbook of moral and character education,* 2009, hlm. 159-160.

[24] Alex Bandura, *Social learning theory*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977, hlm. 22.

sopan santun.[25] Nilai-nilai tersebut memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan mampu berperilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan 18 nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan. Di antara nilai-nilai tersebut terdapat sejumlah aspek yang berhubungan langsung dengan pembentukan karakter sosial, seperti toleransi, etos kerja, sikap demokratis, kemampuan bersahabat dan komunikatif, cinta damai, serta kepedulian sosial terhadap sesama.[26]

John Dewey menegaskan bahwa pembentukan karakter sosial harus melalui pengalaman langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Ia percaya bahwa pendidikan harus melibatkan siswa dalam aktivitas sosial seperti kerja kelompok, pengambilan keputusan bersama, dan kontribusi terhadap komunitas.[27]

---

[25]Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 52.

[26]Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemdiknas, 2011), hlm. 7.

[27] John Dewey, *Democracy and education*, (New York: Macmillan, 1916.), hlm 89.

Lickona, Schaps, dan Lewis (2003) dalam "Eleven Principles of Effective Character Education" mengemukakan bahwa karakter sosial terdiri dari lima nilai utama yaitu: *Respect* (rasa hormat), *responsibility* (tanggung jawab), f*airness* (keadilan), *caring* (kepedulian), c*itizenship* (kewarganegaraan). Kelima nilai ini berfungsi sebagai fondasi dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab.[28]

B. Kajian Pustaka Relevan

Tujuan penyajian tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah untuk melakukan perbandingan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat ditemukan relevansi dan keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, tinjauan pustaka ini juga bertujuan untuk memperoleh gambaran yang memadai mengenai topik yang diteliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai acuan dalam tinjauan pustaka akan diuraikan sebagai berikut:

1. Skripsi Izzatun Ni'mah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial dengan judul "Pembentukan Karakter Sosial melalui Konsep Triple R (Reasoning, Research, and Religius) pada Pembelajaran IPS

[28] Thomas Lickona, dkk., *Eleven principles of effective character education*, (Washington DC: Character Education Partnership, 2003), hlm. 8-9.

di MTs Surya Buana Malang". Hasil dari skripsi tersebut adalah penggunaan Konsep Triple R (Reasoning, Research, and Religius) dalam penanaman Karakter Sosial pada pembelajaran IPS yang digunakan di MTs Surya Buana Malang. Indikator-indikator karakter sosial yang terbentuk melalui konsep Triple R pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana adalah (a) jujur, (b) mandiri, (c) disiplin, (d) menghargai sesama, (e) komunikatif, (f) berani, (g) kepedulian sosial tinggi. Indikator-indikator ini ditemukan melalui proses pembelajaran di kelas dan dari program-program sekolah yang telah dijadwalkan secara rutin, seperti Cerita Inspirasi Pagi (CIP), Sedekah Jum'at Berkah (SJB), dan projek integrasi. Faktor pembentuk karakter sosial berasal dari keterpaduan antara semua elemen lingkungan yang dimiliki peserta didik sehingga pembentukan karakter sosial yang dilakukan di sekolah bisa lebih konsisten dan merasuk pada diri peserta didik. Salah satu faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program adalah adanya peserta didik yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, langkah yang dapat dilakukan antara lain dengan melakukan observasi terhadap kondisi siswa, dilanjutkan dengan kunjungan ke rumah. Melalui pendekatan ini, pendidik dapat mengidentifikasi permasalahan secara lebih komprehensif, melakukan evaluasi

mendalam, serta merumuskan kebijakan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[29]

Dalam penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian kali ini adalah metode dan tingkatan penerapannya yakni Tingkat MTs / SMP, sedangkan pada penelitian kali ini bentuk pendidikan adab di Tingkat SD / MI.

2. Jurnal Muhammad Aziz Kurniawan, dkk. "Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati" Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa di SDN Jambean 01 Pati dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di luar pembelajaran. Adapun nilai-nilai karakter yang termasuk dalam kategori religius antara lain kejujuran, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan toleransi. Penerapan nilai-nilai religius ini dilakukan di berbagai lingkungan, yaitu di dalam kelas, di lingkungan sekolah, dan di luar lingkungan sekolah. Di lingkungan kelas, penerapan dilakukan melalui kebiasaan yang dibimbing oleh pendidik, seperti mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran, membiasakan membaca *asmaul husna*, serta menanamkan kejujuran saat mengerjakan ulangan atau ujian

[29]Izzatun Ni'mah, "Pembentukan Karakter Sosial melalui Konsep Triple R (Reasoning, Research, and Religius) pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana, Malang", *Skripsi*, (Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

dengan keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi perbuatan manusia. Selain itu, pendidik juga memperhatikan sikap dan tutur kata siswa dalam keseharian. Sebelum waktu istirahat, siswa dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha, dan sebelum pulang sekolah diwajibkan mengikuti shalat dzuhur berjamaah di tempat yang telah disediakan. Sementara itu, di lingkungan sekolah, kepala sekolah dan guru turut memberikan keteladanan dalam penerapan nilai-nilai religius, seperti membiasakan mengucapkan salam saat bertemu, melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, berbicara dengan jujur, memberikan bantuan baik secara materi maupun tenaga kepada yang membutuhkan, serta menghormati praktik ibadah dari agama lain tanpa mengganggunya.[30]

Persamaan dengan penelitian kali ini adalah membahas pendidikan karakter dalam lingkup sekolah dasar, namun yang dibahas dalam penelitian tersebut adalah bagaimana memasukkan nilai religius dalam diri siswa, perbedaannya dengan penelitian saya adalah membahas implementasi program Sekolah Adab yang merupakan mempengaruhi karakter sosial peserta didik.

3. Jurnal Anita Solihatul Wahidah. "Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini: di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan

[30]Muhammad Aziz Kurniawan, Dkk., "Penerapan Nilai – Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati", *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah,* (Vol. 2, No. 2, Juni 2021).

Komunitas". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial pada anak harus dilakukan secara konsisten dalam tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan komunitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Ketiga lingkungan tersebut berperan penting dan saling bersinergi dalam membentuk karakter sosial anak, di mana orang tua, guru, dan tokoh agama bekerja sama dengan pendekatan dan metode masing-masing. Keluarga dipandang sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter sosial, karena merupakan lingkungan pertama tempat anak memperoleh pendidikan dan nilai-nilai kehidupan. Selain itu, peran guru dan tokoh agama juga signifikan dalam memperkuat pembentukan karakter sosial anak. Melalui keteladanan dan interaksi sehari-hari, mereka memberikan pengaruh yang besar dalam proses internalisasi nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, orang tua, guru, dan tokoh agama sebagai figur panutan diharapkan mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik secara konsisten, khususnya bagi anak usia dini, agar dapat memperkuat proses pembentukan karakter sosial secara menyeluruh dan berkelanjutan.[31]

Perbedaan penelitian yang di atas adalah beliau membahas cara menanamkan karakter sosial anak usia dini di

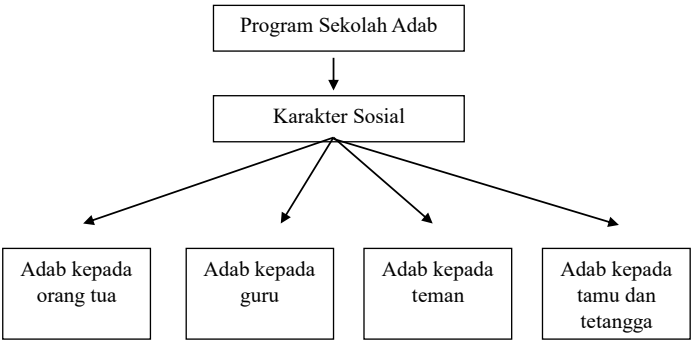
[31]Anita Solihatul Wahidah, "Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini: di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Komunitas", *Investama: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, (Vol. 5, No. 02, Juli 2021)

lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas sedangkan penulis lebih membahas metode baru yang diimplementasikan di SDIT Al Islam Kudus.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa realita sekarang nilai akhlak peserta didik menurun. Program sekolah adab merupakan bentuk peduli sekolah terhadap adab pada peserta didik di SDIT Al Islam Kudus secara bertahap. Fokus program Sekolah Adab adalah bagaimana seorang peserta didik juga bisa mempunyai karakter sosial pada diri, jadi tidak hanya memiliki akhlak karimah saja. Diharapkan setelah selesai implementasi secara menyeluruh peserta didik SDIT Al Islam juga melestarikan budaya unggah-ungguh yang sewajarnya dilakukan oleh masyarakat Jawa.

SKEMA KERANGKA BERFIKIR



Gambar 2.1: Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang dalam bahasa Inggris disebut *method*, yang berarti jalan atau cara. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian atau riset guna memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan secara sistematis dan terarah.[1] Oleh karena itu, metodologi penelitian dapat dimaknai sebagai suatu pendekatan ilmiah yang dilakukan secara cermat dan teliti dalam menelusuri suatu permasalahan. Proses ini mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis dan objektif, dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.[2] Keterkaitan metode penelitian dengan program studi terletak pada kontribusinya dalam memberikan manfaat yang luas, baik bagi peneliti sendiri, pendidik, orang tua, masyarakat, maupun sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Dengan demikian, tujuan dari metodologi penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti serta memberikan jawaban yang sistematis dan tepat terhadap rumusan masalah penelitian.

---

[1]Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 84.

[2]Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 9.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan Program Sekolah Adab pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui data yang bersifat naratif. Menurut Moleong, sebagaimana dikutip oleh Subandi, metode kualitatif didefinisikan sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, termasuk dalam bentuk tindakan atau kebijakan.[3]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu bentuk eksplorasi terhadap sistem yang terikat oleh konteks waktu dan tempat, dengan fokus pada satu atau beberapa kasus yang dianalisis secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah suatu program, peristiwa, aktivitas, atau subjek tertentu melalui pengumpulan data yang kaya dan beragam. Studi kasus dilakukan dengan menggali fenomena secara menyeluruh dalam kurun waktu tertentu, menggunakan berbagai

[3]Subandi, "Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan", *HARMONIA*, (Vol. 11, No. 2, Desember 2011), hlm. 176.

teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang detail dan komprehensif.[4]

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara faktual dan objektif mengenai implementasi Program Sekolah Adab dalam membentuk karakter sosial peserta didik di SDIT Al Islam Kudus. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program sebagaimana adanya berdasarkan data dan temuan yang diperoleh di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Islam Kudus yang berlokasi di Jl. Veteran No.8, Glantengan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Kode Pos: 59313.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan sejak pra riset oleh peneliti di SDIT Al Islam Kudus pada 28 Agustus 2024 yang kemudian dilanjutkan dengan riset pada 2 – 7 Juni 2025.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berasal dari kata-kata dan tindakan subjek penelitian. Sementara itu, data

[4]Dimas Assyakurrohim, dkk., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, (Vol. 3, No. 1, Februari 2023), hlm. 3.

pendukung lainnya dapat berupa dokumentasi, foto, maupun rekaman hasil wawancara yang berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil temuan di lapangan.[5] Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya melalui proses pencatatan dan pengamatan secara sistematis. Data ini menjadi dasar utama dalam menjawab pertanyaan penelitian serta menggambarkan fenomena yang diteliti secara langsung di lapangan.[6] Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data melalui wawancara dengan berbagai pihak di lingkungan madrasah, antara lain kepala sekolah, koordinator kurikulum, staf kesiswaan, guru pembina, serta peserta didik. Informasi yang diperoleh dari narasumber tersebut sangat membantu peneliti dalam memahami secara mendalam pelaksanaan Program Sekolah Adab dalam membentuk karakter sosial di SDIT Al Islam Kudus pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung terhadap data primer yang telah

[5]Subandi, "Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan", *HARMONIA*, (Vol. 11, No. 2, Desember 2011), hlm. 176.

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 14, 2011), hlm. 225.

dikumpulkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara, serta didukung oleh berbagai dokumen resmi yang dimiliki oleh sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Dokumen-dokumen tersebut menjadi sumber informasi tambahan yang memperkuat analisis terhadap implementasi Program Sekolah Adab dalam pembentukan karakter sosial siswa.[7]

Adapun sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah seperti biografi sekolah, visi misi, data tenaga pendidik, data peserta didik, buku, jurnal yang relevan dengan penelitian, pedoman penilaian kegiatan program Sekolah Adab.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi program Sekolah Adab dalam membentuk karakter sosial pada peserta didik SDIT Al Islam Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi komunikasi antara dua pihak atau lebih, yaitu antara pewawancara dan

[7]Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 279-280.

narasumber, yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab untuk memperoleh informasi atau keterangan terkait suatu topik tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian.[8] Untuk memperoleh informasi yang relevan dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian, proses wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan responden. Interaksi tatap muka ini memungkinkan peneliti menggali data secara lebih mendalam dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Wawancara dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data secara langsung dari sumber informasi, baik secara lisan maupun tertulis, yang melibatkan pihak-pihak terkait di lingkungan madrasah, seperti kepala sekolah, staf kurikulum, bagian kesiswaan, guru, serta peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan Program Sekolah Adab dalam pembentukan karakter sosial di SDIT Al Islam Kudus Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tujuan dari pelaksanaan wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, khususnya berkaitan dengan deskripsi

[8]Aryanti Agustina, "Efektivitas Model Pembelajaran Langsung Pada Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Oku", *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 12, No. 1 tahun 2019), hlm. 141–148.

implementasi Program Sekolah Adab dalam membentuk karakter sosial peserta didik di lingkungan sekolah tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dengan memanfaatkan alat indra, sehingga peneliti dapat merekam kejadian atau peristiwa yang berlangsung secara aktual pada saat itu juga.[9] Tujuan dilakukannya observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang akurat terkait pelaksanaan Program Sekolah Adab dalam membentuk karakter sosial peserta didik di SDIT Al Islam Kudus.

Peneliti melakukan observasi langsung di SDIT Al Islam tahun ajaran 2024/2025 untuk mendalami implementasi Program Sekolah Adab dalam internalisasi nilai-nilai sosial peserta didik. Pengamatan meliputi kegiatan majelis pagi yang rutin, termasuk doa bersama, Asmaul Husna, murajaah, dan penanaman adab oleh guru kelas. Peneliti juga mengamati pemanfaatan media pendukung dalam implementasi program Sekolah Adab. Proses pengawasan adab siswa dilakukan melalui instrumen mutaba'ah harian oleh guru kelas, serta evaluasi akhir pekan setiap Jumat yang mencakup rekapitulasi

[9]Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hlm. 91.

dan refleksi perkembangan kepada orang tua. Metode pembiasaan karakter menjadi fokus utama, di mana peserta didik diajak mempraktikkan nilai-nilai sosial (senyum, salam, santun, sapa). Pengamatan juga menunjukkan adanya penguatan positif (pujian atau reward simbolis) dari pendidik, serta penerapan pendekatan role model dengan menjadikan guru dan tenaga kependidikan sebagai teladan nyata dalam perilaku sosial.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi yang valid melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan Program Sekolah Adab dalam membentuk karakter sosial peserta didik di SDIT Al Islam Kudus. Dengan melakukan observasi secara langsung, peneliti dapat memastikan keakuratan data berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen yang telah dibuat, baik dalam bentuk tertulis maupun media lain, yang menggambarkan perspektif subjek penelitian. Dokumen tersebut biasanya dibuat langsung oleh pihak terkait dan berfungsi sebagai sumber informasi tambahan. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi berperan sebagai

pelengkap yang mendukung metode observasi dan wawancara.[10]

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai jenis data, antara lain biografi SDIT, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, serta foto-foto kegiatan Program Sekolah Adab di SDIT Al Islam Kudus. Dengan keberadaan data dokumentasi tersebut, hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam, karena didukung oleh bukti visual maupun dokumen akademik yang relevan.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik dan sumber data yang berbeda. Tujuan utama dari penerapan teknik ini adalah untuk memastikan konsistensi dan keterpaduan data yang diperoleh, serta mengidentifikasi adanya data yang kontradiktif atau tidak sesuai. Dengan demikian, penggunaan triangulasi dapat meningkatkan keandalan data dan memperkuat validitas temuan dibandingkan dengan penggunaan satu pendekatan saja.[11]

---

[10] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 105.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 332.

Dalam proses triangulasi, peneliti menerapkan triangulasi teknik untuk memverifikasi data yang diperoleh di lapangan. Langkah yang dilakukan meliputi pengecekan kesesuaian data hasil wawancara dengan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, staf kurikulum, bagian kesiswaan, guru, dan peserta didik. Selain itu, peneliti juga mengkaji data tersebut melalui hasil observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan guna memastikan validitas data, apakah informasi dari wawancara sejalan dengan pengamatan langsung dan dokumen yang tersedia.

Teknik triangulasi ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan berbagai narasumber, serta dokumen terkait sehingga data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Teknik Analisis Data Kualitatif

Tahap ini merupakan proses analisis data yang dilakukan peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan dari informan maupun dokumen pendukung sebelumnya. Analisis data mencakup beberapa tahapan penting, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang seluruhnya berfungsi untuk

mengorganisir dan memahami informasi secara sistematis sesuai dengan kerangka pengumpulan data penelitian.[12]

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dengan cara merangkum, memilah informasi yang relevan, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terfokus dan jelas, sekaligus mempermudah peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya secara lebih efektif.[13]

   Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan rangkuman terhadap data lapangan yang bersifat substantif dan telah melalui proses penyaringan terkait dengan Program Sekolah Adab serta pembentukan karakter sosial peserta didik. Proses ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang lebih bermakna dan memudahkan pembaca dalam memahami serta mempermudah penarikan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi kegiatan-kegiatan sekolah yang berkontribusi dalam mendukung pembentukan karakter sosial peserta didik.

---

[12]Mattheu B Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods in Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, hlm. 1984, 263.

[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 338.

Peneliti telah mereduksi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Program Sekolah Adab di SDIT Al Islam. Reduksi data dilakukan pada gambaran umum dan fokus materi adab, tahapan perencanaan program termasuk studi banding dan sosialisasi, detail materi dan media pembelajaran seperti majelis pagi dan penggunaan poster/*flyer*, serta aspek evaluasi melalui instrumen mutaba'ah dan *Google Form*. Selain itu, informasi mengenai metode pembentukan karakter sosial seperti pembiasaan, penguatan positif, dan *role model* guru juga direduksi. Terakhir, data terkait faktor pendukung (sinergitas, media bantu, poster) dan penghambat (konsistensi, waktu, perbedaan persepsi, keterlibatan orang tua) serta keterbatasan penelitian (subjek, lokasi, waktu, literatur) juga telah diringkas menjadi poin-poin esensial.

2. Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses pengorganisasian informasi secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan yang relevan berdasarkan data yang tersedia.[14]

[14]Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* (Vol. 2, No. 1998 tahun 1992), hlm. 1–11.

Bentuk penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, teks naratif, matriks, grafik, maupun bentuk visual lainnya yang relevan untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap informasi yang disajikan.[15] Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian yang paling umum digunakan adalah teks naratif. Pada tahap ini, peneliti menyusun data hasil ringkasan dari informasi utama yang telah dipilih secara selektif, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi yang sistematis dan runtut

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat melanjutkan tahapan penelitian berikutnya dengan landasan pemahaman yang jelas dan terstruktur.

Peneliti menyajikan data komprehensif mengenai Program Sekolah Adab di SDIT Al Islam tahun ajaran 2024/2025, meliputi deskripsi program, perencanaan, dan implementasinya melalui kegiatan majelis pagi, pemanfaatan media (poster, *flyer*, video), serta pengawasan harian dengan instrumen *mutaba'ah* dan evaluasi pekanan. Data juga mencakup metode pembentukan karakter sosial, seperti pembiasaan (senyum, salam, santun, sapa), penguatan positif

[15]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 341.

(reward), dan pendekatan *role model*. Selain itu, peneliti memaparkan faktor pendukung (sinergitas, media bantu, poster) dan faktor penghambat (konsistensi, waktu internalisasi, perbedaan persepsi pendidik, keterlibatan orang tua) dalam pelaksanaan program, serta mengakui beberapa keterbatasan penelitian terkait subjek, lokasi, waktu, dan literatur.

3. Simpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Umar dan Miftach, penarikan kesimpulan merupakan proses interpretasi data sejak tahap awal pengumpulan, yang meliputi pembentukan pola serta penyusunan uraian atau penjelasan. Proses ini menjadi bukti dan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.[16]

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dari data lapangan. Dengan demikian, seluruh permasalahan terkait implementasi Program Sekolah Adab dalam pembentukan karakter sosial peserta didik dapat terjawab secara akurat sesuai dengan data yang terkumpul dan permasalahan yang diangkat.

[16]Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", *Journal of Chemical Information and Modeling*, (Vol. 53, tahun 2019), hlm. 84.

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menyajikan informasi ringkas mengenai hasil akhir penelitian kepada pembaca, sekaligus menjadi bagian integral dari proses interpretasi data.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data memegang peranan penting dalam penelitian kualitatif, karena berfungsi untuk memverifikasi keabsahan temuan penelitian sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al Islam tahun ajaran 2024/2025 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Implementasi Program Sekolah Adab

1.1 Gambaran Umum Program Sekolah Adab

SDIT memiliki visi Terdepan dalam Menyiapkan Generasi Sholih, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan. Untuk mewujudkannya, sekolah menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mengedepankan penguatan adab, terutama di era digital di mana interaksi dunia maya sangat memengaruhi karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi[1], fokus ini diambil berdasarkan temuan-temuan di lingkungan sekolah yang menunjukkan pentingnya penanaman nilai adab sebagai pondasi menghadapi tantangan zaman. Sekolah Adab merupakan salah satu program dari SDIT Al Islam Kudus untuk menanamkan dan membiasakan

[1] Hasil wawancara dengan Ibu Novita Kristianti, S.E., S.Pd., pada Rabu, 4 Juni 2025 pukul 07.30 WIB.

anak-anak memiliki adab, karakter, dan akhlak Islami dengan orang-orang di sekitar mereka.[2]

Berdasarkan buku panduan, program Sekolah Adab memiliki empat fokus, yakni: adab kepada orangtua, adab kepada guru, adab kepada teman, dan adab kepada tamu dan tetangga.[3] Empat poin tersebut masih searah dengan karakteristik beradab menurut Hasan Al Banna yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran program Sekolah Adab adalah kepada peserta didik SDIT Al Islam Kudus. Pelaksanaannya dilakukan secara perlahan mengingat waktu menjadi kendala dalam menanamkan adab kepada peserta didik, oleh karena itu pada tahun pertama SDIT Al Islam hanya memfokuskan untuk adab kepada orangtua dan guru dikarenakan menjadi poin vital beradab seorang peserta didik.

Setiap dari empat fokus program Sekolah Adab mengandung kompetensi dasar yang wajib dikuasai dan dipraktikkan peserta didik. Keseluruhan kompetensi tersebut telah dirangkum secara sistematis dalam buku panduan adab resmi sekolah seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

[2] Hasil wawancara dengan Ibu Novita Kristianti, S.E., S.Pd., pada Rabu, 4 Juni 2025 pukul 07.30 WIB.

[3] Buku Panduan Adab Peserta Didik SDIT Al Islam Kudus.

No	Tema/Fokus Materi	Indikator Adab	Pelaksanaan
1.	Adab Terhadap Orangtua	1. Mengucapkan salam dan mencium tangan ketika akan pergi dan pulang berpergian 2. Menyambut kedatangannya dengan perkataan baik 3. Mendengarkan kata-kata orang tua 4. Mematuhi perintah orang tua 5. Memenuhi panggilan orang tua (bersegera ketika dipanggil orang tua) 6. Bertutur kata yang baik, tidak kasar dan membentak 7. Bersikap sopan, berusaha tidak duduk di tempat yang lebih tinggi dari tempat duduk orang tua 8. Membungkukkan badan dan mengucapkan permisi ketika lewat di depan orang tua	Maret Pekan kedua

		9. Menunjukkan sikap kasih sayang 10. Mendoakan orang tua	
2.	Adab Terhadap Guru	1. Mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru. 2. Takzhim terhadap guru, yaitu dengan cara: a. Membungkukan badan (tapi tidak sampai seperti orang rukuk) dan mengucapkan permisi ketika melewati guru. b. Tidak mendahului guru ketika berjalan. c. Tidak menduduki tempat duduk guru. d. Meminta ijin ketika akan berbicara kepada guru.	April Pekan Kedua

		3. Bermuka manis dan tersenyum kepada guru 4. Bertutur kata lembut dan sopan. 5. Mendoakan guru. 6. Mengamalkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru.	
3.	Adab Berteman	1. Mengucapkan salam ketika bertemu dan berpisah. 2. Bermuka manis dan tersenyum ketika bertemu teman. 3. Memanggil dengan panggilan yang baik. 4. Berbicara dengan perkataan yang baik. 5. Meminta ijin jika mau meminta/meminjam sesuatu dan tidak memaksa. 6. Meminta maaf bila bersalah dan memaafkan teman yang bersalah.	Mei Pekan Kedua

		7. Menghindari perselisihan. 8. Saling tolong menolong. 9. Saling mengingatkan dalam kebaikan. 10. Menyayangi teman. 11. Tidak saling mencela dan berkata kasar.	
4.	Adab Terhadap Tetangga	1. Senyum, salam dan menyapa ketika bertemu. 2. Suka berbagi. 3. Tidak mengganggu. 4. Saling menolong. 5. Tidak membicarakan keburukan. 6. Mengunjungi tetangga.	Belum Terlaksana
5.	Adab Tehadap Tamu	1. Menyambut tamu dengan salam dan senyuman. 2. Mempersilakan duduk di ruang tamu atau di tempat terbaik.	Belum Terlaksana

		3. Berbicara dan berpakaian sopan di hadapan tamu. 4. Menghindari melakukan kegiatan yang membuat tamu tidak nyaman.	

Tabel 4.1: Indikator Adab

1.2 Perencanaan Program Sekolah Adab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novita Kristiyanti, peneliti menemukan bahwa SDIT Al Islam Kudus membentuk tim adab untuk merancang program Sekolah Adab. Langkah awal perencanaan program Sekolah Adab adalah melakukan studi banding ke SDIT Ulul Albab 1 Purworejo dengan program unggulan Sekolah Adab. Kemudian, program ini disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan terlebih dahulu secara menyeluruh agar memiliki kesamaan persepsi terhadap program ini. Dalam pelaksanaanya, SDIT Al Islam turut mengundang Kyai Asnawi untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait adab. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Dian Sriyani yang mengungkapkan:

> "Dikarenakan memiliki tujuan yang besar, seluruh guru dan karyawan dibekali dengan ilmu yang mumpuni dengan harapan bisa menjadi teladan bagi anak-anak."[4]

Setelah dirasa cukup barulah dilaksanakan sosialisasi kepada seluruh orang tua, dan peserta didik. Setelah sosialisasi dirasa cukup, tim Adab memulai uji coba kegiatan selama 1 semester untuk menjadi pegangan dalam mengimplementasi program Sekolah Adab kedepannya.

1.3 Implementasi Program Sekolah Adab

Berdasarkan pengamatan peneliti program sekolah adab difokuskan pada kegiatan majelis pagi, yakni sebelum peserta didik memulai pembelajaran. Runtutan majelis pagi sebagai berikut:[5]

No	Kegiatan	Keterangan
1	Doa Bersama	Dipimpin oleh perwakilan murid secara bergiliran
2	Membaca Asmaul Husna	Dipimpin oleh perwakilan murid secara bergiliran
3	Murajaah	Dipimpin oleh perwakilan murid secara bergiliran
4	Penanaman Adab	Penyampaian Materi oleh Guru Kelas

Tabel 4.2: Runtunan Kegiatan Majelis Pagi

[4] Hasil wawancara dengan Ibu Dian Sriyani, S.Si., pada Senin, 2 Juni 2025 pukul 08.00 WIB.

[5] Hasil observasi di kelas 1A pada Selasa, 3 Juni 2025 pukul 07.00 WIB

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari peserta didik yang menyatakan bahwa isi kegiatan majelis pagi itu terdiri dari cerita teladan, pertanyaan terkait *mutaba'ah*, membaca doa, asmaul husna, dan murajaah surat pendek.[6]

Selain itu, tim Adab telah mengembangkan berbagai media pembelajaran untuk memfasilitasi guru dalam penyampaian materi. Metode yang diterapkan oleh guru kelas disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar. Sebagai bentuk dukungan visual, poster yang memuat nilai-nilai adab dipasang di dinding kelas sebagai media edukasi dalam mendukung implementasi program Sekolah Adab.

Tidak hanya video yang disampaikan di kelas, guru kelas juga membagikan *flyer* kepada orangtua dengan harapan menjadi pegangan agar pengawasan adab peserta didik di rumah tidak terabaikan.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ibu Dian Sriyani dalam wawancara, yakni:

> "Terdapat media pendukung yang sudah disediakan, seperti *flyer*, buku materi, video pembelajaran, poster berisi nilai adab yang sudah terpasang di setiap kelas."[7]

[6] Hasil wawancara dengan Lodia, Aira, dan Caca pada Senin, 2 Juni 2025 pukul 07.00 WIB.

[7] Hasil wawancara dengan Ibu Dian Sriyani, S.Si., pada Senin, 2 Juni 2025 pukul 08.00 WIB.

Proses pengawasan dilaksanakan melalui pemantauan adab peserta didik menggunakan instrumen *mutaba'ah* yang dilakukan oleh guru kelas. Pemantauan secara intensif dilakukan pada hari Selasa hingga Kamis, dimana data hasil *mutaba'ah* tersebut selanjutnya dijadikan sebagai dasar evaluasi dan bahan laporan perkembangan peserta didik kepada orang tua. Adapun pada hari Jumat dilakukan kegiatan evaluasi akhir pekan yang meliputi penyampaian rekapitulasi hasil pemantauan serta refleksi perkembangan peserta didik kepada orang tua.

Selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Noor Fahrida yang menyampaikan bahwa:

> "Runtutannya hari Senin materi, besok praktik dan pengawalan oleh guru sampai kamis. Jum'atnya evaluasi temuan-temuan di pekan itu."[8]

Penyampaian materi program sekolah adab tidak sebatas hanya dilaksanakan di kelas saja, terdapat beberapa kegiatan pendukung untuk implementasi program Sekolah Adab. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Novi terdapat tiga kegiatan pendukung program Sekolah Adab sebagai berikut[9]:

[8] Hasil wawancara dengan Ibu Noor Fahrida, S.Pd.I., pada Selasa, 3 Juni 2025 pukul 09.30 WIB.

[9] Hasil wawancara dengan Ibu Novita Kristianti, S.E., S.Pd., pada Rabu, 4 Juni 2025 pukul 07.30 WIB.

1) Pesantren ramadhan dengan tema adab kepada pendidik.
2) Kegiatan tengah semester dan kegiatan akhir semester yang menyisipkan materi adab.
3) Amanat yang disampaikan setiap pagi pada upacara peringatan hari besar.

1.4 Evaluasi Program Sekolah Adab

Instrumen *mutaba'ah* berfungsi sebagai alat evaluasi dan monitoring perkembangan adab peserta didik. Secara struktural, *mutaba'ah* terbagi menjadi dua domain penilaian utama, yaitu domain ibadah dan domain adab. Pada domain adab, indikator penilaian disusun secara tematik sesuai dengan materi pembelajaran, sebagaimana contoh pada materi adab kepada orang tua yang memuat indikator-indikator yang tertera di buku panduan adab sebagai berikut:

a. Mengucapkan salam dan mencium tangan ketika akan pergi dan pulang berpergian.
b. Menyambut kedatangannya dengan perkataan baik.
c. Mendengarkan kata-kata orang tua.
d. Mematuhi perintah orang tua.
e. Memenuhi panggilan orang tua (bersegera ketika dipanggil orang tua).
f. Bertutur kata yang baik, tidak kasar dan membentak.

g. Bersikap sopan, berusaha tidak duduk di tempat yang lebih tinggi dari tempat duduk orang tua.
h. Membungkukkan badan dan mengucapkan permisi ketika lewat di depan orang tua.
i. Menunjukkan sikap kasih sayang.
j. Mendoakan orangtua.[10]

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Dian:

> "Kita evaluasinya dimasukkan ke *mutabaah*, ya secara detail yang buat ukuran tulisannya tambah kecil banget. Disesuaikan dengan poin yang sudah disampaikan"[11]

Proses evaluasi tidak hanya dilakukan dengan *mutaba'ah* saja, tetapi juga dilaksanakan dengan mengirimkan *google form* kepada orang tua peserta didik sebagai instrumen pengawasan terhadap penerapan adab siswa di lingkungan rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi[12], saat ini *google form* digunakan sebagai alat evaluasi yang memuat enam pertanyaan sesuai dengan indikator tema yang tercantum dalam buku panduan sekolah adab, yakni:

[10] *Mutaba'ah* Yaumiyah Peserta Didik

[11] Hasil wawancara dengan Ibu Dian Sriyani, S.Si., pada Senin, 2 Juni 2025 pukul 08.00 WIB.

[12] Hasil wawancara dengan Ibu Novita Kristianti, S.E., S.Pd., pada Rabu, 4 Juni 2025 pukul 07.30 WIB.

1) Apakah Ananda mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah?
2) Apakah Ananda mencium tangan orang tua ketika akan pergi dan pulang dari berpergian?
3) Apakah Ananda bermuka manis saat berinteraksi dengan orang tua?
4) Apakah Ananda bertutur kata yang baik, tidak kasar dan tidak membentak kepada orang tua?
5) Apakah Ananda membungkukkan badan dan mengucapkan permisi setiap berjalan melewati orang tua/ orang yang lebih tua?
6) Apakah Ananda bersikap sopan dengan berusaha tidak duduk di tempat yang lebih tinggi dari tempat duduk orang tua?

1.5 Metode Pembentukan Karakter Sosial dalam Program Sekolah Adab

Metode pembiasaan karakter menjadi pondasi utama dalam program Sekolah Adab di SDIT Al Islam Kudus. Metode yang digunakan disesuaikan dengan hasil uji coba. Setiap hari, peserta didik diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai sosial seperti senyum, salam, santun, dan sapa ketika kedatangan di sekolah. Misalnya, budaya antre, membantu teman yang kesulitan, dan mengucapkan terima kasih diterapkan secara konsisten

untuk menumbuhkan kesadaran sosial. Guru secara aktif memberikan penguatan positif berupa pujian atau reward simbolis agar kebiasaan baik ini tertanam kuat.

Pendekatan *role model* diterapkan dengan menjadikan guru dan tenaga kependidikan sebagai teladan nyata. Setiap anggota sekolah diwajibkan menampilkan perilaku sosial yang patut ditiru, seperti komunikasi yang lembut, toleransi, dan tanggung jawab. Contoh konkretnya, guru selalu menyapa siswa terlebih dahulu, mengucapkan maaf jika melakukan kesalahan, serta menunjukkan kerja sama tim dalam tugas harian. Keteladanan ini menciptakan lingkungan sosial yang positif dan mudah ditiru oleh peserta didik.

Sosialisasi lingkungan sekolahan menjadi langkah awal agar seluruh pihak yang ada di lingkungan SDIT Al Islam memiliki persepsi yang sama agar berinteraksi dengan peserta didik sewajarnya saja dan tidak menghilangkan poin adab. Tidak hanya diajak, namun pendidik mencontohkan terlebih dahulu agar dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik.

Selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Dian Sriyani yang menyatakan bahwa:

"… kemudian *role model* karena yang menjadi kunci dalam pendidikan adab adalah keteladanan. Dengan kita

sebagai teladan, kita juga menghormati orangtua maka anak akan ikut menghormati orangtua, yang berat kan disitu. Kalau ingin murid beradab kepada kita ya kita juga harus beradab kepada murid, walaupun berbeda caranya."[13]

2 Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sekolah Adab

2.1 Faktor Pendukung Program Sekolah Adab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Sriyani, peneliti menemukan bahwa terdapat tiga faktor pendukung pelaksanaan program Sekolah Adab,[14] yaitu:

Pertama, adanya sinergitas yang kuat antara pendidik, karyawan, dan orang tua dalam memantau dan menindaklanjuti (*follow-up*) pelaksanaan program. Kolaborasi ini terwujud melalui komunikasi intensif pada grup *WhatsApp*, pertemuan rutin, serta laporan perkembangan peserta didik dengan *mutabaah*, sehingga tercipta keselarasan antara pembiasaan adab di sekolah dan di rumah.

Kedua, ketersediaan media bantu pembelajaran yang dirancang khusus oleh Tim Adab, seperti buku panduan, *flyer*, poster, dan video interaktif. Media-media ini tidak hanya memudahkan pendidik dalam menyampaikan

[13] Hasil wawancara dengan Ibu Dian Sriyani, S.Si., pada Senin, 2 Juni 2025 pukul 08.00 WIB.

[14] Hasil wawancara dengan Ibu Dian Sriyani, S.Si., pada Senin, 2 Juni 2025 pukul 08.00 WIB.

materi adab secara menarik dan sistematis di lingkungan sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai panduan operasional bagi orang tua dalam mengawasi dan membimbing praktik adab anak di lingkungan rumah. Dengan desain yang aplikatif dan bahasa yang mudah dipahami, media tersebut menjadi alat bantu konkret yang menjembatani kesinambungan pembiasaan adab antara sekolah dan keluarga, sekaligus memperkuat konsistensi pengawasan orang tua terhadap perkembangan anak.

Ketiga, pemasangan poster bertema adab di seluruh kelas dan beberapa sudut strategis sekolah. Visualisasi nilai-nilai adab melalui poster tidak hanya meningkatkan perhatian siswa, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat *(reminder)* yang kontekstual, sehingga memperkuat pemahaman dan praktik adab dalam keseharian mereka. Dukungan-dukungan ini menciptakan lingkungan yang konsisten dan kondusif bagi internalisasi nilai-nilai adab peserta didik.

2.2 Faktor Penghambat Program Sekolah Adab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi, terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program ini meliputi: Pertama, program ini membutuhkan konsistensi tinggi dalam proses

pengawalan dan evaluasi berkelanjutan, dimana hal ini seringkali sulit dipertahankan secara berkelanjutan. Kedua proses internalisasi nilai-nilai adab memerlukan waktu yang relatif lama karena bersifat gradual dan membutuhkan pengulangan secara terus-menerus, sehingga membutuhkan kesabaran dan komitmen jangka panjang dari semua pihak terkait.[15]

Kemudian Ibu Dian menambahkan dalam wawancaranya, ditemukan perbedaan persepsi di antara para pendidik mengenai metode penanganan perilaku yang paling efektif, yang terkadang menimbulkan inkonsistensi dalam penerapan aturan.[16] Terakhir, menurut Ibu Farid, terdapat variasi tingkat keterlibatan orang tua dimana sebagian menunjukkan keterbatasan dalam memberikan perhatian terhadap perkembangan adab anak.[17]

B. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai

[15] Hasil wawancara dengan Ibu Novita Kristianti, S.E., S.Pd., pada Rabu, 4 Juni 2025 pukul 07.30 WIB.

[16] Hasil wawancara dengan Ibu Dian Sriyani, S.Si., pada Senin, 2 Juni 2025 pukul 08.00 WIB.

[17] Hasil wawancara dengan Ibu Noor Fahrida, S.Pd.I., pada Selasa, 3 Juni 2025 pukul 09.30 WIB.

dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu peneliti memaparkan dan menganalisis hasil data yang telah terkumpul dengan temuan dilapangan. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti analisis dengan hasil temuan dilapangan yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut adalah hasil analisa peneliti tentang implementasi program Sekolah Adab dalam pembentukan karakter sosial peserta didik SDIT Al Islam Kudus tahun Pelajaran 2024/2025.

1. Analisis Implementasi Program Sekolah Adab

   1.1 Analisis Perencanaan Program Sekolah Adab

   Perencanaan merupakan proses dalam kegiatan yang sistematik serta rasional dalam penetapan keputusan, kegiatan maupun langkah-langkah yang tentunya perlu untuk dilaksanakan pada kemudian waktu dalam usaha pencapaian tujuan secara efektif serta efisien.[18] Dalam perspektif keilmuan, perencanaan pendidikan adalah upaya terstruktur yang dirancang oleh pendidik dan pengelola pendidikan untuk menyusun strategi

[18] Ulil Albab, "Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam", *Jurnal PANCAR: Pendidik Anak Cerdas dan Pintar*, (Vol. 05, No. 01, 2021), hlm. 126.

pembelajaran yang relevan, terukur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.[19]

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi program Sekolah Adab di SDIT Al Islam Kudus menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip perencanaan pendidikan yang efektif. Proses perencanaan diawali dengan kegiatan studi banding sebagai bentuk *needs assessment*, mengacu pada pendapat Kaufman yang dikutip oleh Harjanto menekankan pentingnya analisis kebutuhan dalam perencanaan pendidikan.[20] Tahap ini merupakan manifestasi dari prinsip sistematika perencanaan yang mengedepankan kajian komparatif sebelum merumuskan kebijakan.

Proses sosialisasi yang dilakukan secara bertahap mencerminkan karakteristik perencanaan yang terstruktur. Menurut Hamzah B. Uno, perencanaan pendidikan yang baik harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara bertahap untuk memastikan keberhasilan implementasi.[21] Pembekalan guru oleh ahli agama (Kyai

---

[19] Aminuddin dan Kamaliah, "Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer", *Jurnal Al Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Vol. 08, No. 01, 2022), hlm. 57.

[20] Harjanto, *Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

[21] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

Asnawi) sejalan dengan pendapat Nada Shofa Lubis tentang pentingnya penyiapan pendidik yang kompeten dalam program pendidikan berbasis nilai.[22]

Fase uji coba program selama satu semester mengimplementasikan prinsip continuous improvement sebagaimana dikemukakan oleh Marsh dan Farrell[23], yang menekankan pentingnya pendekatan iteratif melalui siklus pengujian, evaluasi, dan penyempurnaan berkelanjutan dalam perencanaan pendidikan. Proses ini secara konsisten memanfaatkan data empiris sebagai dasar pengambilan keputusan untuk mencapai peningkatan kualitas program secara progresif.

Temuan penelitian ini memperkuat proposisi teoretis bahwa perencanaan pendidikan yang efektif harus bersifat komprehensif dan sistematis, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara terencana dan terstruktur. Implementasi program Sekolah Adab di SDIT Al Islam Kudus telah memenuhi

---

[22] Nada Shofa Lubis, "Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, (Vol. 7, No. 1, Juni 2022), hlm 139.

[23] Marsh, J. A., and Farrell, C. C., "How Leaders Use Data for Continuous Improvement", *Educational Evaluation and Policy Analysis* (Vol. 44, No. 1, 2022), hlm. 89.

kriteria ideal perencanaan pendidikan melalui tahapan operasional yang terukur *(measurable)*, berorientasi tujuan *(goal-oriented),* dan berbasis evaluasi formatif, sebagaimana karakteristik perencanaan strategis dalam konteks pendidikan kontemporer.

1.2 Analisis Implementasi Program Sekolah Adab

Implementasi majelis pagi yang terdiri atas doa bersama, pembacaan Asmaul Husna, murajaah, dan penanaman adab menunjukkan pendekatan *holistic character education* berbasis rutinitas *(habit formation)*. Hal ini sejalan dengan temuan Lickona yang dikutip oleh Ali Nurhadi dalam jurnalnya[24] yang menegaskan bahwa pembiasaan nilai-nilai melalui aktivitas terstruktur dan repetitive terbukti efektif dalam membentuk moral secara otomatis. Keterlibatan peserta didik sebagai pemimpin bergiliran dalam kegiatan tersebut juga merefleksikan prinsip student-centered learning dalam pendidikan karakter. Sebagaimana diungkapkan Sandria dalam penelitian berjudul "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri" menjelaskan bahwa pendekatan *student centered learning* bertujuan untuk membantu peserta didik

[24] Ali Nurhadi, dkk., "Implementasi Manajemen Strategi berbasis Pembiasaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa", *Jurnal Al Afkar*, (Vol. 03 No. 01, Januari 2020), hlm. 68.

agar terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan sikap, dan keterampilan. Pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik memupuk rasa percaya diri sehingga mendapat kesempatan yang merata[25].

Implementasi penggunaan media visual (poster, *flyer*) dan digital (video) dalam program Sekolah Adab selaras dengan temuan Bambang Yuniarto dalam jurnal berjudul "Literasi Digital sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0" yang mengutip pernyataan Çam dan Kiyici menyatakan bahwa integrasi produk digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas penyampaian nilai-nilai pendidikan. Studi tersebut menegaskan bahwa pendekatan multimodal (visual-auditorial) tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual tetapi juga memfasilitasi internalisasi nilai secara lebih mendalam.[26]

Lebih lanjut menurut Bambang, keterlibatan orang tua melalui distribusi *flyer* mencerminkan prinsip kolaborasi tripartit yang mengutip pendapat Komara dalam konteks

---

[25] Anis Sandria, dkk., "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri", *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, (Vol. 01, No. 01, 2022), hlm. 64.

[26] Bambang Yuniarto dan Rivo Panji Yudha, "Literasi Digital sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0", *Jurnal Edueksos: The journal of social and economic education*, (Vol. 10, No. 2, Desember 2021), hlm. 183.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Komara menekankan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan elemen kunci dalam membentuk karakter peserta didik yang holistik.[27]

1.3 Analisis Evaluasi Program Sekolah Adab

Menurut Salirawati, evaluasi pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen utama, yakni *Moral Knowing* (pengetahuan tentang nilai), *Moral Feeling* (internalisasi nilai), dan *Moral Action* (implementasi nilai dalam perilaku).[28] Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan instrument *mutaba'ah* SDIT Al Islam telah memenuhi kriteria dengan adanya indikator spesifik (mengucap salam dan mencium tangan) sebagai *moral knowing*, pemantauan harian sebagai *moral feeling*, dan rubrik penilaian untuk mengukur *moral action.* Hal ini sejalan dengan rekomendasi Salirawati bahwa evaluasi karakter harus menggunakan instrumen terstruktur yang menjabarkan indikator menjadi perilaku konkrit.

[27] Bambang Yuniarto dan Rivo Panji Yudha, "Literasi Digital sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0", *Jurnal Edueksos: The journal of social and economic education*, (Vol. 10, No. 2, Desember 2021), hlm. 179.

[28] Das Salirawati, "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah.", *JUSES: Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, (Vol. 04, No. 01, Februari 2021), hlm 22.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, pelaksanaan evaluasi karakter di SDIT Al Islam Kudus tidak hanya dilakukan melalui instrumen *mutaba'ah* harian, tetapi juga diperluas ke ranah keluarga melalui penggunaan *Google Form* yang dikirim kepada orang tua peserta didik. Strategi ini terbukti efektif dalam menjawab kelemahan evaluasi karakter yang umumnya hanya terbatas pada pengamatan guru di sekolah. Temuan ini sejalan dengan analisis Salirawati yang mengungkap bahwa salah satu problem utama dalam evaluasi karakter adalah terbatasnya ruang lingkup penilaian yang hanya terjadi di lingkungan sekolah, tanpa mempertimbangkan dinamika perilaku siswa di rumah.[29] Dalam konteks ini, ketelibatan orang tua dalam evaluasi melalui *Google Form* merepresentasikan prinsip kolaboratif antara sekolah dan keluarga.

Lebih lanjut, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam formulir tersebut disusun secara terstruktur dan mengacu pada indikator *moral action*, seperti "Apakah Ananda mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah?" atau "Apakah Ananda mencium tangan orang tua saat pergi dan pulang?" Pertanyaan ini menunjukkan

[29] Das Salirawati, "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah.", *JUSES: Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, (Vol. 04, No. 01, Februari 2021), hlm 24.

bahwa sekolah tidak hanya menilai aspek kognitif atau afektif, tetapi juga mengukur konsistensi tindakan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *tripartite collaboration* (kerja sama antara guru, peserta didik, dan orang tua) sebagaimana diuraikan oleh Komara dalam jurnal Salirawati, yang menjadi landasan penting dalam penguatan karakter berbasis kontekstual.[30] Dengan demikian, evaluasi adab di SDIT Al Islam tidak bersifat parsial, melainkan menyeluruh dan partisipatif, melibatkan peran keluarga sebagai mitra aktif dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil analisis data lapangan dan studi literatur, penggunaan instrumen *mutaba'ah* yang terintegrasi dengan *Google Form* di SDIT Al Islam Kudus menunjukkan pendekatan evaluasi adab yang menyeluruh dan kontekstual. Pendekatan ini melibatkan tiga pihak utama—guru, siswa, dan orang tua—sehingga tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian perilaku, tetapi juga membentuk ekosistem pendidikan karakter yang aktif, kolaboratif, dan relevan dengan dinamika serta tuntutan pendidikan di era saat ini.

[30] Das Salirawati, "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah.", *JUSES: Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, (Vol. 04, No. 01, Februari 2021), hlm 22.

1.4 Analisis Metode Pembentukan Karakter Sosial dalam Program Program Sekolah Adab

Program pembiasaan di SDIT Al Islam Kudus yang meliputi praktik nilai-nilai sosial (senyum, salam, santun, sapa) sejalan dengan temuan Khalifatul Ulya dalam jurnal berjudul "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota."

Jurnal tersebut menegaskan bahwa pembentukan karakter efektif ketika nilai-nilai diulang secara konsisten dalam konteks nyata, seperti interaksi harian di sekolah.[31] Penguatan positif (pujian/reward) yang diberikan guru juga relevan dengan penelitian Karine Rizkita, dkk dalam jurnal berjudul "Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment", yang membuktikan bahwa penguatan simbolis meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk mempertahankan perilaku positif.[32]

Keteladanan guru sebagai *role model* dalam program Sekolah Adab mendukung temuan Nurul Yaqin dalam Journal Penelitian dan Pemikiran Keislaman yang

[31] Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.", *Jurnal Asatiza: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 01, No. 01, April 2020), hlm. 60.

[32] Karine Rizkita, dkk., "Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment", *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 20, No. 01, November 2020), hlm. 71.

menyatakan bahwa efektivitas pendidikan karakter bergantung pada konsistensi perilaku pendidik sebagai figur otentik.[33] Contoh konkret seperti guru menyapa terlebih dahulu atau meminta maaf saat keliru. Pernyataan Ibu Dian Sriyani tentang pentingnya keteladanan guru ("kalau ingin murid beradab, guru harus beradab") juga selaras dengan hasil jurnal Nurul Yaqin.

Strategi sosialisasi lingkungan sekolah untuk menyamakan persepsi seluruh stakeholder (guru, tenaga kependidikan, orang tua) menekankan pentingnya menciptakan ekosistem sekolah yang koheren, di mana semua pihak berperan aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga melalui modeling perilaku (seperti guru mencontohkan adab sebelum peserta didik) signifikan mengurangi kesenjangan nilai di lingkungan rumah dan sekolah.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sekolah Adab

2.1 Analisis Faktor Pendukung Program Sekolah Adab

Kolaborasi antara pendidik, karyawan, dan orang tua melalui komunikasi intensif (*WhatsApp*, pertemuan rutin, dan laporan *mutabaah*) sejalan dengan temuan Bambang

[33] Nurul Yaqin, dkk., "*Role Model* Guru sebagai Asas Pendidikan Karakter Siswa di Era Society 5.0", *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, (Vol. 09, No. 01, Februari 2022), hlm. 75.

dan Panji yang menegaskan bahwa efektivitas pendidikan karakter bergantung pada *tripartite collaboration* (sekolah-keluarga-masyarakat).[34] Platform digital seperti grup *WhatsApp* meningkatkan keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan karakter anak. Pernyataan Ibu Dian tentang *follow-up* melalui *mutabaah* membuktikan bahwa sistem pemantauan terstruktur berbasis data (seperti *mutabaah*) meningkatkan akuntabilitas dan konsistensi implementasi nilai-nilai karakter.

Penggunaan media bantu (buku panduan, *flyer*, poster, video) oleh Tim Adab mendukung temuan Bambang yang mengutip pernyataan Çam & Kiyici tentang *multimodal learning* dalam pendidikan karakter. Media visual-auditorial tidak hanya memfasilitasi pemahaman konseptual tetapi juga memperkuat internalisasi nilai melalui repetisi dan keteladanan visual.[35]

Peneliti menganalisis pemasangan poster bertema adab di seluruh sekolah menjadi bentuk visualisasi nilai-nilai adab

[34] Bambang Yuniarto dan Rivo Panji Yudha, "Literasi Digital sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0", *Jurnal Edueksos: The journal of social and economic education*, (Vol. 10, No. 2, Desember 2021), hlm. 179.

[35] Bambang Yuniarto dan Rivo Panji Yudha, "Literasi Digital sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0", *Jurnal Edueksos: The journal of social and economic education*, (Vol. 10, No. 2, Desember 2021), hlm. 183.

di ruang publik sekolah dapat memicu memori dan perilaku positif, Pengingat visual (seperti poster) yang dipasang di lokasi strategis (lorong, kelas) juga dapat meningkatkan kesadaran moral peserta didik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bu Dian saat wawancara yang mengatakan bahwa poster di beberapa tempat mungkin hanya akan dilewati oleh perserta didik, namun bisa meningkatkan kemungkinan peserta didik membaca dan menambah pemahaman melalui poster yang terpasang.

2.2 Analisis Faktor Penghambat Program Sekolah Adab

Temuan mengenai kesulitan mempertahankan konsistensi pengawasan oleh peneliti sejalan dengan penelitian Salirawati yang mengidentifikasi bahwa program pendidikan karakter bisa gagal karena kurangnya mekanisme evaluasi berkelanjutan.[36] Hal ini didukung temuan Hamidah Ulfa Fauziah dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa implikasi karakter sangat didukung dengan komitmen dan konsistensi yang besar antara pihak

[36] Das Salirawati, "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah.", *JUSES: Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, (Vol. 04, No. 01, Februari 2021), hlm 24.

sekolah dengan wali murid dalam membentuk karakter peserta didik.[37]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi, faktor penghambat selanjutnya adalah waktu pelaksanaan yang relatif lama. Hal ini disebabkan oleh tidak mudahnya menanamkan nilai-nilai adab kepada peserta didik secara serentak. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rozali yang menegaskan bahwa pembentukan karakter memerlukan waktu sebagai suatu proses yang bertahap. Selama proses tersebut berlangsung, diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua, pihak sekolah, dan peserta didik itu sendiri.[38]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian, faktor penghambat selanjutnya dalam implementasi program Sekolah Adab adalah adanya perbedaan metode dalam menangani pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses penanganan tersebut, pendidik menerapkan beragam bentuk sanksi sebagai upaya untuk memperingatkan dan mendidik siswa. Imam Musbikin dalam bukunya

[37] Hamidah Ulfa Fauziah, dkk., "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius.", *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, (Vol 01, No. 04, 2021), hlm. 445.

[38] Rozali, dkk., "Analisis Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Forum Ilmiah*, (Vol. 20, No. 01, Januari 2023), hlm 47.

menjelaskan bahwa sanksi yang diberikan oleh pendidik seharusnya tidak semata-mata bersifat menghukum, melainkan mengandung nilai-nilai edukatif yang bertujuan membentuk karakter peserta didik[39]. Perbedaan pendapat di antara para pendidik dalam menerapkan sanksi sering kali muncul, yang menurut Ibu Dian disebabkan oleh latar belakang dan pendekatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sosialisasi di awal menjadi sangat penting untuk menyamakan persepsi dan pemahaman di antara pendidik, demi kelancaran pelaksanaan program Sekolah Adab secara konsisten dan terarah.

Hasil wawancara dengan Ibu Farid mengungkapkan bahwa faktor penghambat terakhir dalam implementasi program Sekolah Adab adalah adanya variasi pendekatan orang tua dalam memberikan pemahaman tentang adab kepada peserta didik di lingkungan rumah. Meskipun pendidik telah berupaya maksimal dalam menanamkan nilai-nilai adab di sekolah, hal tersebut akan kurang efektif apabila tidak didukung oleh lingkungan keluarga. Ibu Farid menyampaikan bahwa upaya yang dilakukan di sekolah akan sia-sia jika di rumah tidak ada

[39] Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 2.

kesinambungan dalam pembinaan. Analogi ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tanpa dukungan dari lingkungan rumah bagaikan membangun istana pasir di tepi pantai, meskipun seluruh tenaga dikerahkan untuk membentuk istana yang indah, namun begitu peserta didik keluar dari sekolah, ombak besar dapat meluluhlantakkan seluruh hasil tersebut.[40] Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi aktif dari semua pihak, khususnya antara sekolah dan orang tua, agar implementasi program Sekolah Adab dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan peneliti ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang optimal. Adapun beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti antara lain:

1. Keterbatasan Subyek dan Lokasi Penelitian

   Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subyek informan satu kelas saja. Sehingga jika observasi dilakukan di kelas yang berbeda, kemungkinan besar akan mendapatkan hasil

[40] Enco Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022), hlm. 19.

yang berbeda. Selain itu, lokasi penelitian hanya dilakukan di SDIT Al Islam yang memiliki keterkaitan dengan judul yaitu adanya program sekolah adab serta tersedianya fasilitas yang memadai. Sehingga jika penelitian ini dilaksanakan di lembaga madrasah lain, maka hasilnya jelas akan berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut agar hasil yang diperoleh dapat lebih meluas, baik dari kondisi peserta didik maupun lembaga madrasah.

2. Keterbatasan waktu penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu yang singkat dan terbatas. Dengan adanya waktu yang singkat dan terbatas tersebut, peneliti tidak dapat mengevaluasi dampak jangka panjang dari program sekolah adab dalam membentuk karakter sosial peserta didik secara lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jangka waktu panjang agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan meluas.

3. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penguasaan pengetahuan dan ketersediaan literatur yang relevan. Hal ini menjadi kendala bagi peneliti untuk menyusun penelitian secara optimal. Meskipun begitu, peneliti tetap berupaya semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh tetap maksimal.

4. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam mengatur pembuatan karya ilmiah. Oleh karena itu, peneliti

tetap berusaha yang terbaik dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai arahan serta petunjuk dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi Program Sekolah Adab di SDIT Al Islam Kudus pada tahun ajaran 2024/2025 dilakukan secara sistematis dan partisipatif untuk membentuk karakter sosial peserta didik berdasarkan nilai-nilai adab Islami. Fokus awal pada adab kepada orang tua dan guru menjadi langkah bertahap yang realistis. Perencanaan program melibatkan studi banding, sosialisasi, pembekalan guru, dan uji coba. Pelaksanaannya terpusat pada kegiatan majelis pagi sebagai sarana pembiasaan nilai, didukung oleh media pembelajaran seperti poster, *flyer*, dan video, serta keterlibatan orang tua melalui distribusi materi dan evaluasi berbasis mutaba'ah serta *Google Form*. Pendekatan yang digunakan mencakup pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif dengan pendidik sebagai teladan utama.

Faktor pendukung utama program ini adalah kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua, tersedianya media pembelajaran yang aplikatif, serta lingkungan sekolah yang mendukung internalisasi nilai adab. Sementara itu, tantangan yang dihadapi mencakup inkonsistensi pelaksanaan, perbedaan pendekatan antar pendidik, keterbatasan waktu, dan variasi

dukungan dari orang tua. Secara keseluruhan, Program Sekolah Adab menjadi inovasi pendidikan karakter Islami yang relevan, kontekstual, dan mampu menjalin sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter sosial peserta didik.

Faktor penghambat implementasi Program Sekolah Adab meliputi inkonsistensi pengawasan, perbedaan pendekatan antar pendidik, keterbatasan waktu, serta kurangnya keterlibatan orang tua dan ketidaksinkronan pembiasaan antara rumah dan sekolah. Meski demikian, program ini tetap menjadi inovasi pendidikan karakter Islami yang relevan, kontekstual, dan mampu menjembatani kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter sosial peserta didik**.**

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh peneliti mengenai impelentasi program Sekolah Adab dalam membentuk karakter sosial peserta didik SDIT Al Islam Kudus Tahun Pelajaran 2024/2025, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

   Pendidik perlu mengikuti pelatihan berkala mengenai teknik evaluasi karakter yang mendidik dan tidak hanya bersifat menghukum. Selain itu, perlu adanya kesepakatan internal tentang pendekatan disiplin yang digunakan agar

tidak terjadi ketidakkonsistenan dalam penanganan kasus pelanggaran adab siswa. Keteladanan pendidik harus tetap dijaga sebagai inti dari metode pembentukan karakter.

2. Bagi Peserta Didik

   Peserta didik diharapkan agar lebih aktif dan antusias dalam mengikuti program Sekolah Adab kedepannya.

3. Bagi Sekolah

   Sekolah diharapkan terus mengembangkan program Sekolah Adab secara berkelanjutan, terutama dalam memperluas cakupan fokus adab tidak hanya pada orang tua dan pendidik, tetapi juga secara menyeluruh pada aspek teman, tetangga, dan tamu. Penguatan pada aspek monitoring dan evaluasi, termasuk pelatihan pemanfaatan rubrik *mutaba'ah* yang objektif, sangat penting agar penilaian karakter tetap konsisten dan terarah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan kelas atau sekolah yang lebih luas agar hasil penelitian dapat lebih representatif. Penelitian longitudinal juga penting dilakukan agar dapat menilai dampak jangka panjang program Sekolah Adab terhadap karakter peserta didik secara lebih mendalam dan objektif.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillāh* ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Albab, Ulil, "Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam", Jurnal PANCAR: Pendidik Anak Cerdas dan Pintar, (Vol. 05, No. 01, 2021).

Agustina, Aryanti, "*Efektivitas Model Pembelajaran Langsung Pada Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Oku*," Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan (Vol. 12, No. 1 tahun 2019).

Aminuddin dan Kamaliah, *"Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer"*, Jurnal Al Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman, (Vol. 08, No. 01, 2022)

Arif Kharkhi Abu Hudhuri, *Tadris al -Adab al-Araby li Ghairi al-Arab*, (Kairo: Maktabat Al-Adab, 2010).

Assyakurrohim, Dimas dkk., "*Metode Studi Kasusdalam Penelitian Kualitatif*", Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, (Vol. 3, No. 1, Februari 2023).

Bolotio, Rivai dkk., "*Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado*", Jurnal Ilmiah Iqra, (Vol. 16, No. 1, 2022).

Fauziah, Hamidah Ulfa, dkk., *"Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius."*, Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-

Ilmu Sosial, (Vol 01, No. 04, 2021)

Fiolanisa, Sasa dkk., "*Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar*", Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), (Vol. 02, No. 02, Juni 2023).

Febriyani, Nur Indah, dan Mukh Nursikin, *"Konsep Pendidikan Karakter Menurut Hasan Al-Banna dan Ibnu Miskawih",* (Jurnal Sosial dan Sains, Vol 04, No. 6, 2024).

Fromm, Erich *Lari dari Kebebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

Harjanto, "Perencanaan Pendidikan", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Huberman and Miles, "*Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif*," Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 2, No. 1998 tahun 1992.

Izzatun Ni'mah, "*Pembentukan Karakter Sosial melalui Konsep Triple R (Reasoning, Research, and Religius) pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana, Malang*, Skripsi, (Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemdiknas, 2011).

Kriyantono, Rachmat *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* (Jakarta: Prenada Media, 2014).

Kurniawan, Muhammad Aziz, Dkk., "*Penerapan Nilai – Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati*", Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah (Vol. 2, No. 2, Juni 2021).

Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991).

Lubis, Nada Shofa, "Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan", (urnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, (Vol. 7, No. 1, Juni 2022).

Marsh, J. A., and Farrell, C. C., "How Leaders Use Data for Continuous Improvement", Educational Evaluation and Policy Analysis, (Vol. 44, No. 1, 2022).

Mattheu B. Miles dan A. Michael Huberman, "*Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*," in Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods, (1984).

Muhammad Anwar HM, dkk., "*Karakter Pendidik Menurut Hadits*", Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, (Vol. 3, No. 1, Juni 2023).

Mulyasa, Enco, *"Manajemen Pendidikan Karakter"*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022).

Musbikin, Imam, *"Pendidikan Karakter Disiplin"*, (Bandung: Nusa Media, 2021)

Mustopa, "*Adab dan Kompetensi Dai dalam Berdakwah*", Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, (Vol. 8, No. 1, 2017).

Noviyanti, Aliftia "*Pemahaman dan Penerapan Ayat-Ayat Al-Quran tentang Adab Berpakaian pada Masyarakat Gampong Lambada Lhok*", Skripsi, (Banda Aceh: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, 2023).

Nurhadi, Ali, dkk., *"Implementasi Manajemen Strategi berbasis Pembiasaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa"*, Jurnal Al Afkar, (Vol. 03 No. 01, Januari 2020).

Putri, Meitabina Satria *Faktor Penyebab Terjadinya Dekadensi Akhlak Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu: 2019).

Ratna, Nyoman Kutha *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Rizkita, Karine, dkk., *"Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment"*, Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, (Vol. 20, No. 01, November 2020)

Ro'fat Hizmatul Himmah, dkk., "*Adab sebagai Aktualisasi Ilmu dalam Perspektif Islam*", Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, (Vol. 14, No. 2, April 2023.).

Rozali, dkk., *"Analisis Pembentukan Karakter Anak"*, Jurnal Forum Ilmiah, (Vol. 20, No. 01, Januari 2023),

Salirawati, Das, "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah.", JUSES: Jurnal Sains dan Edukasi Sains, (Vol. 04, No. 01, Februari 2021).

Sandria, Anis, dkk., "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri", At-Tadzkir: Islamic Education Journal, (Vol. 01, No. 01, 2022).

Sari, Leni Elpita dkk., "*Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak*", EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan (Vol. 6, No. 01, Juli 2020).

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Soehartono, Irawan *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Subandi, "*Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*", HARMONIA, (Vol. 11, No. 2, Desember 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Tahir, Gustia "*Sinergitas Ilmu dan Adab dalam Perspektif Islam*", Jurnal

Adabiyah, (Vol. 17, No. 01, 2015).

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Ulya, Khalifatul, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.", Jurnal Asatiza: Jurnal Pendidikan, (Vol. 01, No. 01, April 2020).

Uno, Hamzah B., "Perencanaan Pembelajaran", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).

Utomo, Agung Wahyu, dkk., "*Konsep Adab Perspektif Al-Ghazālī dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter*", Muttaqien, (Vol. 4, No. 1, Januari 2023).

Wahidah, Anita Solihatul "*Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini: di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Komunitas*", Investama: Jurnal Ekonomi & Bisnis, (Vol. 05, No. 02, Juli 2021).

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Yaqin, Nurul, dkk., *"Role Model Guru sebagai Asas Pendidikan Karakter Siswa di Era Society 5.0"*, Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman, (Vol. 09, No. 01, Februari 2022).

Yuniarto, Bambang, dan Rivo Panji Yudha, *"Literasi Digital sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0",* Jurnal Edueksos: The journal of social and economic education, (Vol. 10, No. 2, Desember 2021).

Yuhana, Asep Nanang dan Fadlilah Aisah Aminy, "*Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*", Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, (Vol. 7, No. 1, tahun 2019).

Zahrul Wardati, "*Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeshooling*", Dayah: Journal of Islamic Education, (Vol. 2, No. 2).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I: PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Penanggungjawab Program Sekolah Adab, Guru, Peserta Didik, Orang Tua/Wali Murid

A. Wawancara dengan Program Sekolah Adab:

1) Nama dan jabatan di institusi tersebut.
2) Latar belakang kebijakan penerapan Sekolah Adab di sekolah ini.
3) Apa yang dimaksud dengan "Sekolah Adab" menurut perspektif Ibu?
4) Apakah sekolah menjadikan pembentukan karakter sosial peserta didik sebagai fokus pada sekolah adab?
5) Apakah ada dokumen kurikulum atau panduan khusus yang menjadi acuan program ini?
6) Program apa saja yang diterapkan untuk mewujudkan Sekolah Adab?
7) Bagaimana peran guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung program ini?
8) Apakah ada tantangan dalam implementasinya? Jika ada, bagaimana strategi mengatasinya?
9) Bagaimana melibatkan peserta didik dalam perancangan program agar sesuai kebutuhan mereka?

10) Perubahan karakter sosial apa yang sudah terlihat pada peserta didik sejak program ini diterapkan?
11) Bagaimana cara sekolah mengukur keberhasilan program Sekolah Adab? (Indikator, 94p aitu94at evaluasi, dll.)
12) Apakah ada umpan balik dari orang tua atau 94p aitu94at terkait program ini?
13) Harapan Bapak/Ibu untuk pengembangan program Sekolah Adab ke depan?
14) Pesan atau saran untuk peneliti/pihak lain yang ingin menerapkan model serupa?

B. Wawancara dengan Pendidik:
1) Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan Program Sekolah Adab dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?
2) Metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sosial?
3) Apa saja faktor yang memudahkan Bapak/Ibu dalam menjalankan program ini?
4) Apa tantangan yang sering dihadapi saat melaksanakan program?

C. Wawancara dengan Peserta Didik (Siswa): (Fokus: Persepsi & Perubahan Perilaku)
1) Adek tahu nggak tentang sekolah adab di sekolah ini? Kalau tahu, ceritakan dong apa itu program Sekolah Adab?

2) Kegiatan seru apa saja yang Adek ikuti di SDIT Al Islam yang mempengaruhi Adab menurut Adek?
3) Apa saja hal-hal baik yang diajarkan di program ini
4) Setelah ikut program ini, adakah sikap Adek yang berubah?
5) Apa hal yang paling susah buat Adek waktu ikut kegiatan program Sekolah Adab?

LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI

A. Identitas Observer

Nama Pengamat: .....
Hari / Tanggal: .....
Waktu Observasi: .....
Tempat: SDIT Al Islam Kudus
Kelas / Jenjang: .....

B. Fokus Observasi

1. Implementasi Program Sekolah Adab

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
1	Kegiatan penanaman adab dilakukan sesuai jadwal	Terlihat kegiatan adab pagi 2x seminggu sebelum KBM dimulai		
2	Guru menyampaikan materi adab dengan aktif	Guru menggunakan buku panduan adab dan memberi teladan		
3	Siswa terlibat aktif dalam sesi adab	Siswa menjawab, menyimak, atau mencontohkan perilaku adab secara langsung		

4	Lingkungan mendukung pelaksanaan adab	Suasana kelas dan sekolah mendukung nilai sopan santun		

2. Karakter Sosial Siswa

No	Indikator Karakter Sosial	Deskripsi Perilaku yang Diamati	Ya/Tidak	Catatan
1	Empati	Siswa menunjukkan perhatian kepada teman yang kesulitan atau sedang sedih		
2	Toleransi dan saling menghargai	Siswa menghargai pendapat teman saat diskusi, tidak mencela perbedaan		
3	Kerja sama dan gotong royong	Siswa mau berbagi tugas saat kerja kelompok / menjaga		

		kebersihan kelas		
4	Sopan santun dalam berkomunikasi	Siswa menyapa guru dan teman dengan bahasa santun		
5	Kepedulian social	Siswa ikut dalam kegiatan sosial sekolah (contoh: Sedekah Jumat)		

C. Catatan Umum Observasi

Tuliskan kesan, kejadian penting, atau dinamika kelas/sekolah yang relevan terkait program Sekolah Adab dan karakter sosial siswa.

.....

.....

.....

D. Tindak Lanjut (Opsional untuk Peneliti)

Apakah perlu observasi lanjutan? Ya / Tidak

Jika Ya, jelaskan alasannya:

.....

LAMPIRAN III: HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Penanggungjawab Program Sekolah Adab

a. Identitas Narasumber

Nama: Ibu Novita Kristiyanti S.E., S.Pd.

Jabatan: Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SDIT Al Islam

b. Hasil Wawancara

1. Nama dan jabatan di institusi pendidikan.

   Jawab: *Novita Kristiyanti, amanah saya sekarang Wakil Kepala Bidang Kesiswaan.*

2. Apa yang menjadi latar belakang kebijakan penerapan program sekolah adab di sekolah ini?

   Jawab: *SDIT memiliki visi Terdepan dalam Menyiapkan Generasi Sholih, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan. Untuk mewujudkannya, sekolah menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mengedepankan penguatan adab, terutama di era digital di mana interaksi dunia maya sangat memengaruhi karakter peserta didik. Fokus ini diambil berdasarkan temuan-temuan di lingkungan sekolah yang menunjukkan pentingnya penanaman nilai akhlak sebagai pondasi menghadapi tantangan zaman.*

3. Apa yang dimaksud dengan program Sekolah Adab menurut perspektif Ibu?

   Jawab: *Sekolah Adab merupakan salah satu program dari SDIT Al Islam Kudus untuk menanamkan dan membiasakan anak-anak memiliki adab, karakter, dan akhlak Islami dengan orang-*

orang di sekitar mereka. Berbeda dengan Bina Pribadi Islami, Sekolah Adab adalah program yang tidak masuk ke mata pelajaran, hanya ada pada jam pagi saja yang dikhususkan di Majelis Pagi satu pekan dua kali, sedangkan Bina Pribadi Islami mencakup itu semua di mata pelajaran dan ada penilaiannya. BPI mengacu pada kurikulum yang disediakan oleh JSIT, sedangkan Sekolah Adab merupakan program dari kami sendiri dengan mengadaptasi program sekolah lain.

4. Apakah sekolah menjadikan pembentukan karakter sosial peserta didik sebagai fokus pada program sekolah adab?

   Jawab: *Iya, dikarenakan yang namanya adab adalah bagaimana Ananda bisa berinteraksi dengan orang lain. Cakupannya adalah kepada orangtua yang paling diutamakan, guru, temannya, tamu dan tetangga. Namun dalam pelaksanaannya dibutuhkan pembiasaan dan pengawalan yang sangat Panjang. Sebagai contoh pembiasaan salim dengan baik dan benar saja membutuhkan waktu beberapa bulan dan membutuhkan pengawalan yang lama.*

5. Apakah ada dokumen kurikulum atau panduan khusus yang menjadi acuan program ini?

   Jawab: *Ada, materi yang menjadi acuan pelaksanaan Sekolah Adab sudah disusun oleh tim menjadi Buku Panduan Sekolah Adab yang dikhususkan untuk kalangan sendiri yang dasarnya diambil dari Al Qur'an dan sunnah.*

6. Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk mewujudkan Sekolah Adab?

   Jawab: *Pelaksanaannya dilakukan sepekan 2 kali pada Majelis Pagi di Hari Senin dan Jum'at selama 40 menit yang dibagi menjadi beberapa item doa bersama, asmaul husna, hafalan, dan penanaman materi. Hari Senin difokuskan untuk penanaman nilai, kemudian anak-anak mengamalkan pada hari Selasa-Kamis dan dilakukan evaluasi temuan yang ada dan sharing bersama pada hari Jum'at. Dari 5 fokus tersebut terdapat banyak akhlak yang memiliki timeline yang tertulis dalam silabus pelaksanaan program sekolah adab, seperti salim yang baik dan benar dilaksanakan selama beberapa bulan, dan lain sebagainya. Terdapat media pendukung yang sudah disediakan, seperti flyer, buku materi, video pembelajaran, poster berisi nilai adab yang sudah terpasang di setiap kelas. Dalam satu tahun ini baru 2 adab yang ditanamkan yakni adab kepada orangtua dan adab kepada guru. Tahapan yang kita lalui yakni konsolidasi tim, sosialisasi kepada orangtua, sosialisasi kepada siswa, penguatan kepada guru, dan membuat google form evaluasi kepada orangtua. Terdapat kegiatan pendukung seperti pemberian amanat ketika upacara yang disesuaikan dengan materi adab, pesantren ramadhan, dan kegiatan tengah dan akhir semester yang temanya disesuaikan dengan adab.*

7. Bagaimana peran guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung program ini?

   Jawab: *Guru atau pendidik memiliki peran menyampaikan materi adab ketika majelis pagi dan mengawal praktik murid. Sedangkan tenaga kependidikan menjadi contoh dalam keseharian yang baik di sekolahan.*

8. Apakah ada tantangan dalam implementasinya? Jika ada, bagaimana strategi mengatasinya?

   Jawab: *Tantangan terbesar terletak pada pengawalan pelaksanaan oleh seluruh warga di lingkungan sekolah. Tantangan berikutnya berasal dari pengaruh lingkungan yang beragam terhadap perilaku peserta didik. Selain itu, konsistensi waktu juga menjadi hambatan tersendiri dalam pembiasaan penerapan nilai-nilai adab pada anak. Sekolahan memiliki strategi dengan melibatkan seluruh pihak. Mulai dari orangtua yang diminta untuk mengawal kembali ketika anak di rumah, seluruh warga sekolahan yang selalu diingatkan dalam rapat bulanan.*

9. Bagaimana melibatkan peserta didik dalam perancangan program agar sesuai kebutuhan mereka?

   Jawab: *Program ini dirancang untuk benar-benar memenuhi kebutuhan peserta didik, bukan sekadar memenuhi tuntutan institusi sekolah. Kami memberikan pemahaman mendasar kepada anak-anak tentang pentingnya adab yang baik, dengan*

penekanan bahwa perilaku ini akan menjadi bekal berharga bagi kehidupan mereka di masa dewasa. Sebelum pelaksanaan penuh, kami melakukan uji coba program untuk mengukur dampak program terhadap peserta didik, penerimaan peserta didik terhadap program, dan respon orang tua terhadap program. Kemudian hasil uji coba ini menjadi bahan evaluasi untuk: mengidentifikasi berbagai kendala pelaksanaan, meningkatkan ketercapaian program, dan menentukan metode penyampaian yang optimal (seperti ceramah interaktif, pemutaran film edukatif, atau role play) yang berbeda dengan metode pengajaran mata pelajaran reguler.

10. Perubahan karakter sosial apa yang sudah terlihat pada peserta didik sejak program ini diterapkan?

    Jawab: *Dalam kurun waktu satu tahun pelaksanaan program pendidikan adab ini, fokus utama kami masih tertuju pada pembinaan adab peserta didik terhadap orang tua dan guru. Meskipun demikian, hasil yang terlihat secara nyata masih belum optimal. Untuk adab terhadap orang tua, penilaian utamanya dilakukan melalui observasi perilaku peserta didik di lingkungan rumah, yang datanya kami kumpulkan melalui Google Form yang diisi oleh orang tua. Sementara itu, perubahan dalam adab terhadap guru mulai tampak setelah peserta didik terbiasa menerapkan perilaku baik di rumah. Perubahan ini terlihat dari perbaikan sikap sehari-hari, seperti*

kebiasaan menyapa dan bersalaman yang sebelumnya sering diabaikan. Meskipun belum mencapai hasil maksimal, perkembangan positif ini menunjukkan bahwa pendekatan bertahap yang kami terapkan mulai membuahkan hasil.

11. Bagaimana cara sekolah mengukur keberhasilan program Sekolah Adab? (Indikator, instrumen evaluasi, dll.)

    Jawab: *Secara ideal seharusnya terdapat indikator dalam menilai perkembangan adab peserta didik, namun untuk sementara sistem penilaian kami masih menggunakan Google Form yang diisi oleh guru berdasarkan laporan mutaba'ah (pemantauan) bulanan. Dalam sistem ini, peserta didik diminta untuk melaporkan praktik adab mereka di rumah kepada orang tua, mencakup berbagai aspek perilaku seperti: (1) penggunaan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi, (2) sikap hormat kepada anggota keluarga, serta (3) penerapan nilai-nilai adab lainnya. Google Form tersebut berfungsi sebagai alat evaluasi sementara sebelum kami mengembangkan instrumen penilaian yang lebih terstandarisasi.*

12. Apakah ada umpan balik dari orang tua atau masyarakat terkait program ini?

    Jawab*: Alhamdulillah orangtua sangat mengapresiasi, dalam beberapa forum terdapat orangtua yang mendukung dan menyampaikan kesan positif terhadap program ini.*

13. Harapan Bapak/Ibu untuk pengembangan program sekolah adab ke depan?

    Jawab: *Sekolah Adab merupakan program yang tidak sebentar, harapan kami ini menjadi sebuah komitmen seluruh pihak yang terlibat. Konsistensi menjadi kunci, jangan sampai kita kuat di awal namun loyo di akhir.*

14. Pesan atau saran untuk peneliti/pihak lain yang ingin menerapkan model serupa?

    Jawab: Sama-sama menebar kebermanfaatan kepada yang lain, semoga ini menjadi langkah awal kita bersama-sama bisa mengawal akhlak anak-anak agar bisa menghadapi tantangan zaman.

B. Wawancara dengan Pendidik

a. Identitas Narasumber

   Nama: Ibu Dian Sriyani, S.Si.,

   Jabatan: Wali Kelas 6A

b. Hasil Wawancara

1. Bagaimana Ibu menerapkan Program Sekolah Adab dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?

   Jawab: *Sekolah adab dimulai atas keprihatinan adab peserta didik yang mulai menurun seiring perkembangan zaman. Harapannya mereka memiliki kemampuan akademis dengan tidak melupakan adab. Dikarenakan memiliki tujuan yang besar, seluruh guru dan karyawan dibekali dengan ilmu yang*

mumpuni dengan harapan bisa menjadi teladan bagi anak-anak. Pelaksanaan Sekolah Adab pada hari Senin sampai Jum'at selama 40 menit. Hari Senin difokuskan untuk materi baru, sebagai contoh hari Senin fokus ke salim kepada guru. Kita paling satu hari ada dua materi yang disampaikan, disesuaikan dengan suasana kelas. Terdapat media pendukung seperti video dan flyer yang ditampilkan dan dishare ke orangtua untuk pengingat. Setelah disampaikan, pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis akan kita pantau, evaluasinya di hari Jum'at secara khusus. Pada sela-sela hari tetap aka nada evaluasi kecil-kecilan oleh guru kelas, kayak pada waktu istirahat akan ditanyakan ke anak, 'yang boleh keluar duluan yang tadi salim ke orangtua' karena mungkin ada orangtua yang sibuk sehingga anak tidak sempat salim kepada orangtua. Kemudian pada hari Jum'at akan dilakukan evaluasi dan refleksi yang mendalam kepada anak apa yang yang kamu rasakan. Saya pernah membaca refleksi salah satu anak kalau dia senang karena sudah salim kepada orangtua. Hal tersebut juga disampaikan kepada orangtua, sehingga orangtua juga tau perasaan yang dirasakan oleh anak. Nanti pekan depannya akan disampaikan dua poin dengan tidak menghilangkan poin yang pertama. Selain itu di amanat upacara juga disampaikan secara umum sebagai salah satu sarana untuk memasifkan materi Adab.

2. Metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sosial?

   Jawab: *Koyok ndekmau ya Ceramah, kemudian role model karena yang menjadi kunci dalam pendidikan adab adalah keteladanan. Dengan kita sebagai teladan, kita juga menghormati orangtua maka anak akan ikut menghormati orangtua, yang berat kan disitu. Kalau ingin murid beradab kepada kita ya kita juga harus beradab kepada murid, walaupun berbeda caranya. Seperti tidak meremehkan murid dan lain sebagainya. Ya memang semua harus dimulai dari kita (guru). Kalau taun kemarin itu kita mulai fokus ke orangtua dan sekarang kita fokus ke adab kepada guru. Taun ini membawa tema Meraih Kemulyaan Al Quran dengan Adab kepada Guru ke dalam pesantren Ramadhan walau jane ya ga macem. Kita juga menggunakan empati dalam pelaksanaannya, sebelumnya kita mengadakan survey kepada orangtua tentang sikap-sikap kepada anak apakah anak menggunakan intonasi tinggi saat berbicara dan lain sebagainya, lha yang paling tinggi ya itu intonasinya keras sama membentak. Sehingga kita juga membangun empati dengan menanyakan kepada anak, bagaimana perasaanmu kalau dibentak seperti itu tak lupa dengan cerita yang ada di sekitar kita. Empati yang paling erat kaitannya dengan adab karena kalau kamu diperlakukan seperti itu bagaimana,*

sehingga dia bisa merasakan sendiri. Sebenarnya adab juga tidak diterapkan dalam sekolah adab saja, namun dalam keseharian juga anak diberikan penakanan bagaimana kerja sama dalam piket dan lain sebagainya. Sekarang Sekolah Adab melabeli itu semua sehingga memudahkan kami. Kita evaluasinya dimasukkan ke mutabaah, ya secara detail yang buat ukuran tulisannya tambah kecil banget. Disesuaikan dengan poin yang sudah disampaikan, kalau baru dua yaudah dua ntok dengan detail. Hasilnya juga akan disampaikan ke orangtua karena mengurangi resiko anak berbohong yang mempengaruhi evaluasi akhir.

3. Apa saja faktor yang memudahkan Bapak/Ibu dalam menjalankan program ini?

   Jawab: *Kalau yang memudahkan itu ya sinergisitas guru, sekolah, dan orangtua. Banyak kejadian di sekolah sudah dipoles sedemikian rupa tapi di rumah tidak di kawal mosok yo mbaleni meneh. Terdapat kolaborasi sejak lama, dan orangtua langsung support dari awal. Ada juga fasilitas yang dipersiapkan yakni buku panduan yang semua siswa dapat, sehingga orangtua juga tau yang diajarkan sekolah itu apa, karena terkadang orangtua juga kurang ilmu terkait itu, karena memang di buku panduan sudah dibahas dengan detail. Yang kedua ada flyer, video yang dibuat oleh tim adab ada juga kadang mengambil sumber lain sehingga pendidik*

juga tidak bertambah Amanah. Sama ada ini, di kelas ada papan yang berisi tentang adab, walaupun mungkin tidak di baca anak tapi setidaknya menambah kemungkinan dibaca. Ada juga brosur yang disebarkan ke lingkungan sekolahan.

4. Apa tantangan yang sering dihadapi saat melaksanakan program?

   Jawab: *Kita ada grup kelas dan pertemuan yang menjadi ruang komunikasi. Mungkin ada orangtua yang kurang responsif, walaupun aslinya peduli dengan anak karena harus kerja luar kota atau mendampingi mereka. Kemarin juga ada orangtua yang cerita kalau akhirnya mengambul cuti saat ujian agar bisa mendampingi anaknya, sehingga terlihat mereka aslinya peduli, walau terhalang kesibukan. Jadi ya kendalanya itu, orangtua tidak selalu ada untuk anak. Anak-anak sekarang juga rasanya mati rasa, sulit banget terketuk hatinya. Kayak ini lho ada orangtua kok yo angger tak lewati kok ya kurang ada. Perasaan kalau dirinya salah juga kurang terasa, mungkin karena memang pengaruh gadget juga yang tidak bisa dikendalikan mempengaruhi tingkah laku anak. Orangtua juga kadang sambat ke guru kok ya anak saya main HP terus yaaa Buuu. Tantangannya ya itu, gadget, rumah, udah dikasih perhatian terus di rumah ya ngulang lagi hehe. Orangtua jaman sekarang juga terkesan memudahkan anak dalam segala hal yang membuat anak iku manja tenan, ya*

walaupun wajar namanya juga peduli. Kalau tantangan di sekolah ya guru itu memiliki latar belakang berbeda. Bisa jadi cara A itu biasa saja bagi guru ini tapi agak berlebihan bagi guru yang lain. Walaupun sudah kita samakan persepsinya, tapi ya latar belakang gurunya juga mempengaruhi cara bertindak gurunya. Jadi menyamakan persepsi guru juga butuh effort yang lebih.

C. Wawancara dengan Penanggungjawab Program Sekolah Adab

a. Identitas Narasumber

Nama: Ibu Noor Fahrida, S.Pd.I.

Jabatan: Wali Kelas 1 A

b. Hasil Wawancara

1. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan Program Sekolah Adab dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?
   Jawab: *Kalau kelas satu ya mereka masih anak-anak jadi lebih muda diarahkan, tapi yang berat di pengawalannya harus kenceng orangtua dan gurunya. Misalnya mengantri harus ditungguin terus, kemudian alhamdulillah selama tiga bulan anak bisa mengantri dan makan sambil duduk walaupun masih diingatkan. Tentu saja kolaborasi orangtua dan sekolahan menjadi kunci awal keberhasilan program ini. Kita fokus untuk melakukan penekanan harian secara intensif, kegiatan tengah semester menjadi selingan saja. Kayak contoh taun ini kita kegiatannya rangking satu dengan tema hari guru. Kalau kegiatan akhir semesternya fokus ke ibadah.*
2. Metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sosial?
   Jawab: *Karena materinya masih adab ke orangtua dan guru, ya kita menggunakan cerita atau melihat video kisah nyata misale.*

Kan anak seneng liat film karena menarik, terus pake lagu. Misale hari ini materi adab kepada orangtua ya diakhiri nyanyi bareng. Anak tuh interaktif suka nyanyi dan nonton film. Runtutannya hari Senin materi, besok praktik dan pengawalan oleh guru sampai kamis. Jum'atnya evaluasi temuan-temuan di pekan itu misalnya kekurangannya apa, yang belum dilakukan anak-anak itu apa. Materinya juga sama semua gaada perbedaan, walaupun dengan target yang disesuaikan.

3. Apa tantangan yang sering dihadapi saat melaksanakan program?
   Jawab: *Mungkin ada orangtua yang kurang match dengan gurunya, kayak contoh ketika kita mengigatkan kok kamu makan sambil berdiri tapi dijawab lha aku di rumah ga diingatkan orangtua kok. Anaknya juga aktif banget, emosinya juga labil sehingga perlu tenaga ekstra untuk mengarahkan. Waktu juga dirasa kurang jadinya target tidak terlalu bisa dikira-kira karena banyak libur itu juga.*

D. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik
   a. Identitas Narasumber
      Nama: Lodia, Caca, Aira
      Kelas: 6D
   b. Hasil Wawancara
      1. Adek tahu nggak tentang sekolah adab di sekolah ini? Kalau tahu, ceritakan dong apa itu program Sekolah Adab?
         Jawaban: *Tau, ya sosialisasi gitu ditanyain di kelas yang kamu lakuin di rumah atau di sekolahan kayak berkata sopan atau menghormati guru langsung gitu nanyainnya.*
      2. Kegiatan seru apa saja yang Adek ikuti di SDIT Al Islam yang mempengaruhi Adab menurut adek-adek?
         Jawab: *Gatau, tapi kayake nek kegiatannya ada Qiro'ati, tadarus keliling karena baca Al Qur'an, kegiatan P5, ikrar pagi paling Mas.*
      3. Apa saja hal-hal baik yang diajarkan di program ini?

Jawab:

4. Setelah ikut program ini, adakah sikap Adek yang berubah?
   Jawab: *Ada Mas, berubah ke lebih baik. Lebih bisa menghargai oranglain sih Mas, kayak mendengarkan oranglain lagi ngomong. Guru lagi njelasin pelajaran ya didengerin.*
5. Kalian tau ga sih tujuan dari program Sekolah Adab?
   Jawab: *Lebih mengerti Adab (Lodia), menjadi pribadi yang lebih baik (Aira), bisa menghormati oranglain (Caca).*
6. Menurut kalian, kita itu harus beradab ke siapa aja?
   Jawab: *Orangtua, temen-temen, guru, keluarga, ama tetangga Mas*
7. Ikut Sekolah Adab itu susah ndak?
   Jawab: *Lumayan gampang, tinggal mraktekin di majelis pagi biasanya dikasih materi ama motivasi (Aira). Biasa aja sih, yaa gitulah Kak gampang (Lodia). Gampang paham ama penjelasan gurunya jadi tinggal mraktekin (Caca).*
8. Setau kalian materi apa yang disampaikan ke kalian waktu majelis pagi.
   Jawab: *Cerita teladan, trus nanya-nanyain tadi, baca-baca doa, sama muraja;ah surat pendek gitu tiap hari senin.*

LAMPIRAN IV: HASIL OBSERVASI

Lokasi : SDIT Al Islam kudus

Tanggal Observasi : 2 - 4 Juni 2025

Observer : Adil kasim Zaidan

Petunjuk Pengisian:

- ✓ Amati kegiatan yang terkait dengan Program Sekolah Adab.
- ✓ Beri tanda (✓) pada kolom Ya/Tidak sesuai kondisi di lapangan.
- ✓ Isi kolom Catatan dengan deskripsi singkat (contoh perilaku, interaksi, atau kejadian spesifik).

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pembiasaan Nilai Adab	Peserta didik mengucapkan salam saat masuk kelas	✓		Terdapat sebagian kecil yang masih belum terbiasa, perlu diingatkan.
		Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	✓		
		Peserta didik membiasakan			

		senyum, salam, sapa kepada guru dan teman	✓		Terkadang Perlu diingatkan
		Peserta didik menyimak materi adab dalam majelis pagi dengan baik	✓		Terdapat sebagian Peserta didik yang masih asyik sendiri
		Peserta didik menggunakan bahasa sopan kepada pendidik	✓		
		Menundukkan kepala / memberi hormat saat berpapasan dengan pendidik	✓		sebagian masih perlu diingatkan
		Peserta didik antre dengan tertib dalam kegiatan sekolah	✓		

2.	Peran Pendidik	Guru menyampaikan materi adab secara rutin	✓		
		Pendidik menegur Peserta didik dengan santun saat melanggar.	✓		
		Guru memberi teladan dalam bersikap dan bertutur kata	✓		
		Guru menyapa siswa dengan sopan dan ramah	✓		
		Guru mengawasi praktik adab melalui media evaluasi	✓		menggunakan muraja'ah yaumi dan papan reward di depan kelas
		Guru memberikan reward atau			

		penguatan positif atas perilaku baik	✓		Terdapat papan reward di depan kelas
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat	Media pembelajaran adab tersedia dan digunakan (poster, flyer, video)	✓		
		Terdapat kendala teknis atau waktu dalam pelaksanaan majelis pagi	✓		pada hari selasa pelaksanaan majelis pagi molor, dikarenakan apel guru yang terlambat.
		Koordinasi antara guru dan tim adab berjalan efektif			Tidak terkoordinasi
		Respons peserta didik terhadap program (antusias/tidak)	✓		
		~~Hambatan teknis~~			

4.	Gambaran Umum Pelaksanaan Sekolah Adab	Majelis pagi dilaksanakan secara rutin dan tepat waktu	✓		
		Program berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun	✓		
		Kegiatan adab disisipkan dalam upacara dan kegiatan tematik sekolah			Tidak terobservasi dengan baik. Hanya pada hari senin amanat upacara menyinggung adab kepada guru
		Siswa menunjukkan minat dan antusiasme terhadap kegiatan adab	✓		

LAMPIRAN V: PROFIL SDIT AL ISLAM

A. Sejarah Berdirinya SDIT Al Islam Kudus

SDIT Al-Islam Kudus, yang merupakan sekolah dasar Islam terpadu, memiliki sejarah yang berkaitan erat dengan Madrasah Al-Arabiyah Assalafiyah yang didirikan pada tahun 1930-an di Kudus. Madrasah ini, yang dipimpin oleh Sayyid Zain bin Abdullah Alkaf, menjadi cikal bakal dari berbagai lembaga pendidikan Islam di Kudus, termasuk SDIT Al-Islam. Madrasah inilah yang terus berkembang hingga sekarang dengan nama Yayasan Perguruan Al-Islam.

B. Letak Geografis SDIT Al Islam

SDIT Al-Islam merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang terletak di Jl. Veteran no. 8 Kudus. Lokasi gedung merupakan gedung lama dari SD Al-Islam yang menempati tanah seluas kurang lebih 2550 m2. Letak sekolah ini sangat strategis dan mudah dijangkau dari arah manapun karena terletak di dekat jalan raya serta berlokasi di sekitar pusat Kota Kudus.

Mengenai letak geografis SDIT Al-Islam terletak pada batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Utara: Desa Glantengan

b. Sebelah Timur: PPRK

c. Sebelah Selatan: Desa Demaan

d. Sebelah Barat: Yayasan Taman Siswa.

C. Identitas dan Data Sekolahan

Nama : Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Islam

NPSN	:	2317992
Alamat	:	Jalan Veteran Nomor 8
Desa	:	Glantengan
Kecamatan	:	Kota Kudus
Kabupaten	:	Kudus
Provinsi	:	Jawa Tengah
Kode Pos	:	59313
Status Sekolah	:	Swasta
Jenjang Pendidikan	:	Sekolah Dasar

D. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi SDIT Al Islam adalah Terdepan Dalam Menyiapkan Generasi Sholih, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan.

Indikator Pencapaian Visi:

1) Beribadah dengan benar
2) Berkepribadian yang kuat
3) Bermanfaat bagi sesama
4) Unggul dalam perolehan nilai rata-rata ujian
5) Unggul dalam lomba akademis (mata pelajaran)
6) Unggul dalam lomba akademis
7) Peduli dan berwawasan lingkungan

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDIT Al Islam menjabarkan misi sebagai berikut:

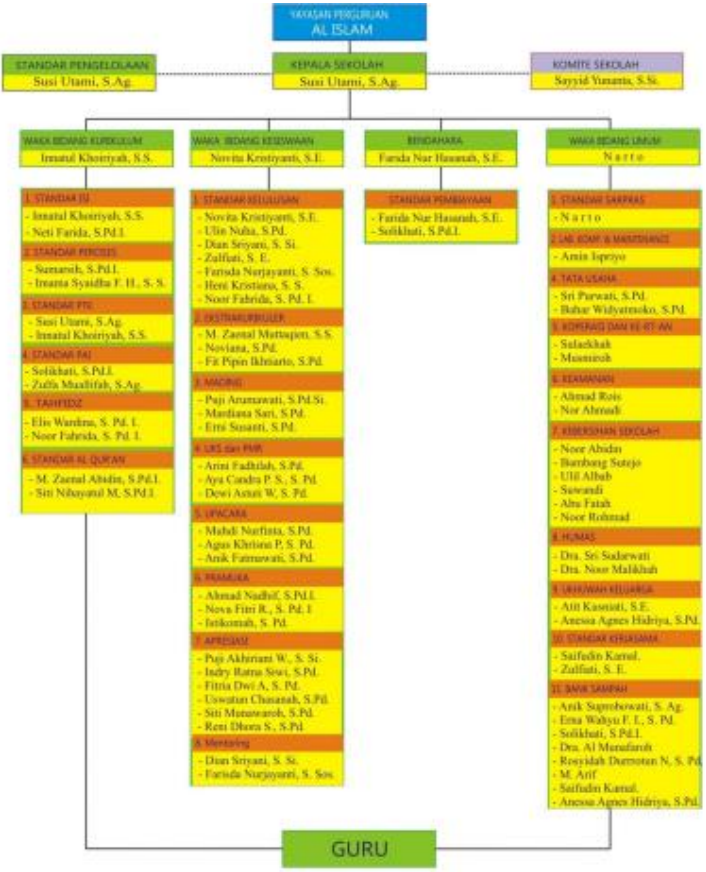
1) Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2) Mewujudkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
3) Menumbuhkan bakat dan minat peserta didik dalam IPTEK, Seni Budaya dan Olah Raga.
4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan pembimbingan.
5) Membentuk kepribadian yang peduli dan berwawasan lingkungan.

Tujuan SDIT Al Islam

1) Membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang sholih secara individu dan sosial
2) Pembiasaan berperilaku islami dalam kehidupan sehari-hari
3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
4) Meningkatkan prestasi non akademik peserta didik
5) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif kreatif, efektif dan menyenangkan
6) Menumbuhkan sikap gemar menanam sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan.
7) Menanamkan sikap peduli sampah sebagai upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran lingkungan.
8) Membekali keterampilan dalam pengelolaan sampah sebagai upaya meningkatkan nilai jual sampah.
9) Memberikan pemahaman tentang pentingnya keseimbangan alam untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan sebagai upaya mencegah kerusakan lingkungan hidup.

10) Mempertahankan dan meningkatkan prestasi sekolah.
11) Menjuarai lomba akademik/olimpiade akademik yang diselenggarakan tingkat kabupaten, propinsi dan nasional.
12) Mengoptimalkan potensi ketrampilan dan seni.
13) Mempersiapkan siswa untuk hidup mandiri.
14) Terampil dalam penguasaan TIK.

LAMPIRAN VI: STRUKTUR KEPENGURUSAN SDIT AL ISLAM



LAMPIRAN VII: DATA GURU DAN KARYAWAN

No	Nama	NIY	Alamat	Jabatan
1	Susi Utami S. Ag	20010721004	Jl. Arif Rahman Hakim	Kepala Sekolah
2	Istifainzah, S. Ag	20010721003	Gg. 6	Guru
3	Novita Kristiyanti, S.E., S.Pd.	20020721006	Toko Edy Jaya, Jl. Ligkar Utara, Panjang,	Guru
4	Anik Suprobowati, S.Ag.	20020721007	Jepang No. 817	Guru
5	Zulfa Muallifah S.Ag.	20030721008	Ploso No. 165	Guru
6	Imama Syaidha F.H., S.S.	20030721009	Perum. Pankis Griya D4 No. 5 Jepang Pakis, Kudus	Guru
7	Farida Nur Hasanah, S.E..	20030721010	Kapling Jepang Pakis Indah	Guru, Bendahara
8	Heni Kristiana, S.S.	20040121011	Ploso No.908 A Rt 06 Rw 05 Ploso, Jati, Kudus	Guru
9	Noor Fahrida, S.Pd.I.	20040121012	Jl Sosrokartono 123A Kaliputu, Kota, Kudus	Guru
10	Dra. Al Munafaroh	20050721013	Karang Rt: 04 Rw: 8 Jekulo, Kudus	Guru
11	Amin Ispriyo, S.Pd.	20050711014	Desa Jatisari Rt. 4 Rw. 2, Peganjaran Bae Kudus	Guru
12	Budi Harnoto. S.Pd.I.	20050711015	Gribig Rt.1 Rw. Iv Gebog Kudus	Guru
13	Neti Farida, S.Pd.I., S.Pd.	20050721016	Singocandi No.10 Rt : 04 Rw : I Kudus 59314	Guru

14	Sumarsih, S.Pd.I.	20050721017	Mejobo Rt : 03 Rw : I No. 72, Kudus	Guru
15	Ulit Damayanti, S.Pd.	20050721018	Perum. Muria Indah, Blok L Gang. Xx No. 805, Gondang Manis Bae Kudus.	Guru
16	Innatul Khoiriyah, S.S., S.Pd.	20060721019	Prambatan Kidul, Kav. Simpony No. 125	Guru
17	Puji Akhiriani W., S.Si., S.Pd.	20060721020	Jl. Sosrokartono, Ds. Kaliputu No.68 Rt : 04 Rw : Ii Kudus 59312	Guru
18	Nur Hery Muhtarom, S.Si.	20080711021	Pedawang Rt. 04 Rw. Iii Bae Kudus	Guru
19	Bahar Widyatmoko, S.Kom., S.Pd.Gr.	20090711022	Dk. Karang Malang, Ds. Mejobo Rt. 10 Rw. 4 Mejobo Kudus	Guru
20	Istikomah, S.Pd.	20090721023	Desa Hongosoco, Sumur Bandung Rt. 1 Rw. 5 Jekulo Kudus	Guru
21	Dian Sriyani, S.Si.	20100721024	Karangbener Rt. 2 Rw. 2 Bae Kudus	Guru
22	Elis Wardina, S.Pd.I. , S.Pd.	20100721025	Pagongan, Kajeksan Ii/1 Kudus	Guru
23	Puji Arumawati, S.Pd.Si.	20100721026	Pasuruan Lor 2/5 Kudus	Guru
24	Ulin Nuha, S.Pd.	20110711027	Jl. Kudus Purwodadi Km	Guru

			06 Ngemplak Rt. 3 Rw. 2 Undaan 59372	
25	Indry Ratna Siwi, S.Pd.	20110721028	Karang Malang Rt 07/3 Gebog 59354	Guru
26	Atit Kusniati, S.E., S.Pd.	20110721029	Jepang Rt 2/12 Mejobo Kudus	Guru, Bendahara
27	Zulfiati, S.E., S.Pd.	20110721030	Perum. Muna Permai 5/4 Gang. 6 Dersalam	Guru
28	M. Zaenal Abidin, S.Pd.I.	20110711031	Jl. Kudus – Purwodadi Km 26 Brakas Rt 01/ 05 Terkesi Klambu Grobogan	Guru
29	Ahmad Nadhif, S.Pd.I.	20110711032	Hadipolo Rt. 1 Rw. 5 Kudus	Guru
30	Reni Dhora Solina, S.Pd.	20120721034	Mlati Kidul, Rt.01/02 No.14 Kota Kudus	Guru
31	Mardiana Sari, S.Pd.	20120721035	Mlatinorowito Gg.6 Rt.02 Rw.05 Kudus	Guru
32	Noviana, S.Pd.	20120721036	Jati Wetan Gg. Seno 386 Rt.05 Rw.03, Jl. Akbp R. Agil Kusumadya Kudus.	Guru
33	Erna Wahyu F. I, S.Pd.	20120721037	Wonorejo Rt.8 Rw.01 Karanganyar Demak	Guru
34	Farisda Nurjayanti, S.Sos., S.Pd.	20130721038	Padurenan Rt. 2 Rw. 1 No. 21 Gebog Kudus	Guru

35	Siti Nihayatul Markhamah, S.Pd.I.	20130721039	Tumpang Krasak Rt. 1 Rw. 7 Jati Kudus.	Guru
36	Solikhati, S.Pd.I.	20110721040	Gribig Rt 6 / I Gebog Kudus	Guru, Bendahara
37	Musmiroh	20040121041	Megawon Indah Jl. Kelapa Sawit Iv Blk C/D No. 29 Kudus	Kerumahtanggaan
38	Narto	20050711042	Grogol Rt. 1 Rw. 4 Bakalan Krapyak, Kaliwungu Kudus	Waka Umum (Sarpras)
39	Supriyanto	20070711043	Puyoh, Rt:01, Rw:V, Dawe Kudus	Satpam
40	Noor Abidin	20100711044	Jl. Kebon Jeruk Rt.1 Rw.2 Honggosoco 59382 Jekulo Kudus	Kebersiahan
41	Bambang Sutejo	20100711045	Jl. Argopuro Hadipolo Rt.2 Rw.2 Hadipolo Jekulo Kudus	Kebersiahan
42	Suwandi	20100711047	Karaan Rt.4 Rw.4 Getasrabi Gebog Kudus	Kebersiahan
43	Abu Fatah	20110711048	Pasuruhan Lor Rt.2 Rw.5 Pasuruhan Lor Jati Kudus	Kebersiahan
44	Saifudin Kamal	20120711049	Perum Terace Regency. Jl. Kyai Kijing 5/1 Ngembal Kulon, Jati Kudus	Ka. Perpus

45	Noor Rohmad	20130711050	Honggosoco, Rt.1 Rw.2 Jekulo, Kudus	Kebersiahan
46	Sri Purwati, S.Pd.	20140721051	Jl.Sunan Drajat Rt 03 Rw 03 Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak	Staff TU
47	Anessa Agnes Hidriya, S. Pd.	20150521052	Peganjaran Rt.2 Rw.2, Bae Kudus	Guru
48	Erni Susanti, S. Pd.	20150521053	Desa Mlekang Rt.2 Rw.2 Gajah, Demak	Guru
49	Anik Fatmawati, S. Pd.	20150521054	Jl. Kudus – Purwodadi Km.08, Undaan Lor Gg. 16 Rt.4 Rw.3 Kudus	Guru
50	Nova Fitri Rifkhiana, S. Pd. I.	20150521057	Peganjaran Rt.3 Rw.1 Bae Kudus	Guru
51	Muhammad Arif	20151111058	Karaan Rt. 9 Rw. 6 Getasrabi, Gebog, Kudus	Kebersiahan
52	Dewi Astuti Wulandari, S. Pd.	20160221059	Jati Wetan Rt. 3 Rw. 1 Jati Kudus	Guru
53	Siti Munawaroh, S. Pd.	20160221060	Tenggeles Rt.2 Rw.3 Mejobo Kudus	Guru
54	Achmaroh, S.Pd.	20170121061	Tanjungkarang Rt.2 Rw.6 Jati Kudus	Guru
55	Junaidah, S.Pd.	20170121062	Lambangan Rt.2 Rw.2 Undaan Kudus	Guru
56	Fita Usria, S.E.Sy.	20170121063	Mejobo Rt.2 Rw.1 Mejobo Kudus	Staff TU

57	Noor Muchamad Wahid, S.Kom.	20170111064	Prambatan Lor Rt.5 Rw.1 164 Kaliwungu Kudus	Staff TU
58	Liska Yuliana, S.Pd.	20190421067	Hadipolo RT. 2/ RW. 3 Jekulo Kudus	Guru
59	Mohammad Shohib	20220311066	Dk. Sosok RT. 4/RW. 3 Honggosoco Jekulo Kudus	Kebersiahan
60	Ratna Yustina Firdaus, S.Pd.	20220721073	Gondosari, RT 6/ RW 2, Gebog, Kudus	Pendidik
61	Muhamad Silih Warno	20220911074	Bakalan Krapyak	Kebersiahan
62	Khoirin Ni'mah, S.Pd.	20230121076	No.41	Pendidik
63	Juang Bagus Santoso, S.Pd.	20230111077	Jl. Universitas Muria Kudus	Pendidik
64	Naila Izzuman Tasya, S.Hum.	20230821078	Jl. Kapten Ali Mahmudi	Pustakawan
65	Khairun Nisa', S. Pd.	20230921080	Ds. Bae, Kec. Bae, Kab. Kudus	
66	Yun Nur Aeni, S.Pd.	-	Jalan Mayor Kusmanto Gang Setanjung Rt 06 Rw 01, Bae, Kudus	
67	Puji Lestari, S.Pd.	-	Ds. Panjang RT. 3/RW. 2 Kec. Bae Kudus	
68	Rizki Dwi Ariyanti, S.Pd.	-	Jl. Arif Rahman Hakim	
69	Dayat	20211111071	Gg. 6	Penjaga Sekolah
70	Friska Nurul Fitriani, S.Pd.	-	Toko Edy Jaya, Jl. Ligkar Utara, Panjang,	Kepala Sekolah

LAMPIRAN VIII: STRUKTUR TIM KURIKULUM ADAB

TIM KURIKULUM ADAB
SDIT AL ISLAM KUDUS TA. 2023/2024

PENANGGUNG JAWAB	Bu Susi Utami, S. Ag.
BENDAHARA	Bu Solikhati, S.Pd.I.
PEMBELAJARAN	Bu Innatul Khoiriyah, S.S., S.Pd. Pak Ahmad Nadhif, S.Pd.I. Bu Dian Sriyani, S.Si. Bu Noor Fahrida S.Pd.I.
KEGIATAN SISWA	Bu Novita Kristiyanti S.E., S.Pd. Bu Heni Kristiana, S.S. Bu Farisda Nor Jayanti, S.Sos.,S.Pd. Bu Puji Akhiriani Wulandari S.Si., S.Pd.
KREATIF	Pak Narto Pak Noor M. Wahid Tim IT

LAMPIRAN IX: TIMELINE PELAKSANAAN PROGRAM

No	Agenda	Sasaran	Sarana	PJ	JANUARI					FEBRUARI			
					1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	Koordinasi Tim	Tim Inti		Bu Novi									
2	Sosialisasi	Guru, karyawan		Bu Novi									
	a. Silabus Materi	Guru, karyawan	SOP Adab Guru dan Karyawan	Bu Farid, Bu Iin									
	b. Teknis Pelaksanaan	Guru, karyawan		Bu Iin									
	c. Simulasi	Guru, karyawan											
		Guru, karyawan											
3	Pelaksanaan	Guru, karyawan											
	a. Penguatan Materi	Guru, karyawan	ta'lim guru	Bu Iin				x	02-Feb				
		Guru, karyawan	Flyer per tema	Bu Heni, Pak Nadhif				x	02-Feb				
	b. Pembiasaan	Guru, karyawan		Korjen					x				
	c. Evaluasi	Guru, karyawan		Bu Susi,					x				
4	Sosialisasi	Orangtua	Pertemuan Wali Murid	Korjen/ Wali Kelas							5-17.		
	a. Silabus Materi	Orangtua	Buku Materi Adab	Bu Farid, Bu Dian							feb.		
5	Pelaksanaan												
	a. Sosialisasi per Tema	Orangtua	Flyer per tema										
			FIB Komite										
	b. Pendampingan	Orangtua											
	c. Evaluasi (feedback orang tua)	Orangtua	google form (link per jenjang)	Tim IT, Bu Puji									
	akhir/ tema			Wali Kelas									
6	Pelaksanaan												
	a. Sosialisasi Materi Pekanan sesuai tema	Siswa	Upacara/ kelas saat MP	Wali Kelas									
	b. Pembiasaan	Siswa	Pendampingan	Wali Kelas									
	c. Evaluasi	Siswa	Refleksi	Wali Kelas									

MARET				April				Mei				Juni				Juli			
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
maret																			
maret																			
rmdh																			

Tabel 4.3: Timeline Pelaksanaan Program

LAMPIRAN X: BUKU PANDUAN ADAB

BUKU PANDUAN ADAB
PESERTA DIDIK
SDIT AL ISLAM KUDUS

UNTUK KALANGAN SENDIRI

EDISI 1

Buku Panduan Adab SDIT AL Islam Kudus, selengkapnya di https://docs.google.com/document/d/1xUNy_zc-ioNzPSZ6n7gYtf3SlAe5EO9k/edit?usp=drive_link&ouid=102728594286326409380&rtpof=true&sd=true

SURAT KETERANGAN IZIN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 2570/Un.10.3/K/DA.04.10/06 2025 Semarang, 2 Juni 2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDIT Al Islam Kudus

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Adil Karim Zaidan
NIM : 2103096152
Semester : 8

Judul Skripsi:
Dosen Pembimbing: Ibu Titik Rahmawati, M.Ag.

untuk melakukan riset/penelitian di SDIT Al Islam Kudus yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2025 sampai dengan tanggal 7 Juni 2025

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN XI: SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET

YAYASAN PERGURUAN AL ISLAM KUDUS
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
AL ISLAM
Terakreditasi A
NSS : 102031902021 Kampus : Jl. Veteran No.8 ☎ 0291- 444721 , 437259 Kudus
NPSN : 20317992 E-Mail : sdit_alislam@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 207/SDIT Al/L/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA	:	**SUSI UTAMI, S.Ag.**
JABATAN	:	**KEPALA SEKOLAH SDIT AL ISLAM KUDUS**
ALAMAT SEKOLAH	:	**JL. VETERAN NO. 8 KUDUS 59313 JAWA TENGAH**

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA	:	**ADIL KARIM ZAIDAN**
NIM	:	**2103096152**
PRODI	:	**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH**
UNIVERSITAS	:	**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**
JUDUL PENELITIAN	:	**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADAB DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL PESERTA DIDIK SDIT AL ISLAM KUDUS TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi di SDIT Al Islam mulai 2 Juni 2025 sampai dengan 7 Juni 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 10 Juni 2025
Kepala Sekolah

Susi Utami, S.Ag.

LAMPIRAN XII: DOKUMENTASI



Gambar 4.1: Papan Identitas SDIT Al Islam



Gambar 4.2: Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Novita Kristiyanti, S.E., S.Pd., selaku Penanggungjawab Program Sekolah Adab



Gambar 4.3: Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Dian Sriyani, S.Si., selaku Wali Kelas 6D



Gambar 4.4: Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Noor Fahrida, S.Pd.I. selaku Wali Kelas 1A



Gambar 4.5: Dokumentasi Wawancara dengan Lodia, Aira, dan Caca, peserta didik kelas 6D



Gambar 4.6: Poster Adab yang tertempel di Dinding Kelas



Gambar 4.7: Flyer Materi Adab Terhadap Guru



Gambar 4.8: Pesantren Ramadhan

MUTABAAH HARIAN PESERTA DIDIK
TAHUN AJARAN 2024/2025

NAMA : Iqbaal Husna
KELAS : 6C

NO	MUTABAAH	BULAN JANUARI 2025																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1.	Bangun pagi sebelum jam 5	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-
2.	Salat 5 waktu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	**Salat Sunnah**																															
	a. Salat Rawatib minimal 3x/hari	-	-	-	-	-	-	2	2	2	-	-	2	2	2	3	2	-	-	2	2	2	2	2	-	-	-	-	2	2	2	✓
	b. Salat Dhuha minimal 5x/pekan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
	c. Salat Tahajud minimal 2x/bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
4.	Puasa sunah minimal 2x/bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tilawah 4 halaman	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Olahraga	-	-	-	✓	✓	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Belajar	-	-	-	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Tidur maksimal pukul 21.00	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	**Adab terhadap orang tua**																															
	a. Ucapkan salam & mencium tangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Berucap kata yang baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	c. Bersikap sopan & tidak duduk di tempat yang lebih tinggi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	d. Membungkukkan badan & permisi ketika lewat di depan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	e. Mendengarkan & menaruhi perintah orang tua	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	f. Bersegera memenuhi panggilan orang tua	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	g. Mendoakan orang tua	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

REFLEKSI : Lebih rajin olahraga

FEEDBACK ORANG TUA : Pasti Mantap

Kudus, 31 Januari 2025
Orang Tua

Wali Kelas

Gambar 4.9: Mutaba'ah Harian Peserta Didik



Gambar 4.10: Peserta Didik mengantre saat mencuci tangan



Gambar 4.11: Pelaksanaan Majelis Pagi

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	:	Adil Karim Zaidan
Tempat, Tanggal Lahir	:	Kudus, 19 Mei 2003
Alamat Rumah	:	Bakalan Krapyak, Rt 01/ Rw 04, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos: 59332.
Nomor HP	:	082135071421
Email	:	zaidankrm@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. PGIT Umar bin Khattab Kudus
   b. SDIT Al Islam Kudus
   c. MTs Ma'ahid Kudus
   d. MA Ma'ahid Kudus
2. Pendidikan Non Formal
   a. Pondok Pesantren Tahfidz Nahdlatul Qur'an, Kudus
   b. Lembaga Interpeace Kampung Inggris, Pare
   c. Pondok Pesantren Ma'ahid Kudus
   d. Pondok Pesantren Mahasiswa Darusysyukur, Semarang